

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK
PESANTREN SEBAGAI SARANA PEMBINAAN
AKHLAK ANAK (STUDY KASUS PADA WALI
SANTRI PONDOK PESANTREN AL-HASYIMIYAH
KOTA TEBING TINGGI)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

INTANIA IKA PERMATA

NIM. 1920100191

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK
PESANTREN SEBAGAI SARANA PEMBINAAN
AKHLAK ANAK (STUDY KASUS PADA WALI
SANTRI PONDOK PESANTREN AI-HASYIMIYAH
KOTA TEBING TINGGI)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang pendidikan agama islam*

Oleh:

INTANIA IKA PERMATA

NIM: 1920100191

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK
PESANTREN SEBAGAI SARANA PEMBINAAN
AKHLAK ANAK (STUDY KASUS PADA WALI
SANTRI PONDOK PESANTREN AI-HASYIMIYAH
KOTA TEBING TINGGI)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd) dalam bidang
pendidikan agama islam

Oleh:

INTANIA IKA PERMATA

NIM: 1920100191

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP:196106151991031004

PEMBIMBING II

Irsal Amin, M.Pd.
NIP:198803122019031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN 2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. INTANIA IKA
PERMATA
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, April 2025
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n INTANIA IKA PERMATA yang berjudul **"MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI SARANA PEMBINAAN AKHLAK ANAK (STUDY KASUS PADA WALI SANTRI PONDOK PESANTREN AI-HASYIMIYAH KOTA TEBING TINGGI)"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 196106151991031004

PEMBIMBING II



Iqbal Amin, M.Pd.I
NIP.198803122019031

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intania Ika Permata
NIM : 1920100191
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI SARANA PEMBINAAN AKHLAK ANAK (STUDY KASUS PADA WALI SANTRI PONDOK PESANTREN AI-HASYIMIYAH KOTA TEBING TINGGI)**

Dengan ini menyatakan saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Padangsidimpuan pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padangsidimpuan, 14 Mei 2025
Saya yang menyatakan,

INTANIA IKA PERMATA
NIM. 1920100191

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : INTANIA IKA PERMATA
NIM : 1920100191
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI SARANA PEMBINAAN AKHLAK ANAK (STUDY KASUS PADA WALI SANTRI PONDOK PESANTREN AI-HASYIMIYAH KOTA TEBING TINGGI)”**. Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 4 Mei 2025
Yang menyatakan



INTANIA IKA PERMATA
NIM. 1920100191



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Intania Ika Permata
NIM : 1920100191
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI SARANA PEMBINAAN AKHLAK ANAK(STUDY KASUS PADA WALI SANTRI PONDOK PESANTREN AL-HASYIMIYAH KOTA TEBING TINGGI)

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP.19910629 201903 2 008

Sekretaris

Ade Suhendra, M.Pd. I
NIP.19881122 202321 1 017

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP.19910629 201903 2 008

Ade Suhendra, M.Pd. I
NIP.1988 122 202321 1 017

Drs. H. Dame Siregar, M.A
NIP.19630907 199103 1 001

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP.19610615 199103 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 27 Mei 2025
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 78,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK
PESANTREN SEBAGAI SARANA PEMBINAAN
AKHLAK ANAK (STUDY KASUS PADA WALI
SANTRI PONDOK PESANTREN AL-HASYIMIYAH
KOTA TEBING TINGGI)
Nama : INTANIA IKA PERMATA
NIM : 1920100191
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, 14 Mei 2025
Dekan

Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Intania Ika Permata

NIM : 1920100191

**Judul : Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana
Pembinaan Akhlak Anak (Study Kasus Pada Wali Santri Pondok
Pesantren Al – Hasyimiyah Kota Tebing Tinggi)**

Penelitian ini dilatar belakangi tentang orang tua yang memiliki motivasi dalam memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak anak, di tengah maraknya kenakalan remaja, seperti pergaulan yang menyimpang, merokok, penyalagunaan narkoba dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi orang tua memilih pondok pesantren Al-Hasyimiyah Kota Tebing Tinggi sebagai pembinaan akhlak anak, bagaimana akhlak anak setelah menempuh pendidikan di pondok pesantren Al-Hasyimiyah dan untuk mengetahui apa kendala orang tua dalam menyekolahkan anak di pondok pesantren Al-Hasyimiyah Kota Tebing Tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu memperoleh data sesuai gambaran, keadaan, realita dan fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan yang terdiri dari 8 orang, antara lain orang tua/wali satri 7 orang dan guru pondok pesantren Al-Hasyimiyah 1 orang guna memperoleh data yang sebenarnya. Hasil dari penelitian ini adalah motivasi orang tua terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang, dalam motivasi intrinsik orang tua menginginkan anak memiliki akhlak yang baik dan anak jauh dari pergaulan bebas, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang. Akhlak anak lebih baik setelah menempuh pendidikan di pondok pesantren. Kendala orang tua dalam menyekolahkan anak di pondok pesantren Al-Hasyimiyah yaitu di karenakan faktor ekonomi. Adapun kesimpulan dari penelitian ini bahwasanya pembinaan akhlak anak di pondok pesantren Al-Hasyimiyah berjalan sesuai dengan harapan orang tua wali satri yang ingin anaknya lebih baik, dan himbauan dari pihak pondok pesantren bahwasanya orang tua harus ikut serta memperhatikan anaknya agar terhidar dari kenakalan remaja pada saat libur.

Kata kunci : Motivasi, Pesantren, Akhlak.

ABSTRACT

Name : Intania Ika Permata

NIM : 1920100191

Title : Motivation of Parents Choosing Boarding School as a Means of Developing Children's Morals (Case Study of Santri Guardians of Al-Hasyimiyah Islamic Boarding School, Tebing Tinggi City)

This research is motivated by parents who have motivation in choosing boarding school as a means of fostering children's morals, in the midst of rampant juvenile delinquency, such as deviant relationships, smoking, drug abuse and so on. This study aims to determine the motivation of parents to choose Al-Hasyimiyah boarding school in Tebing Tinggi City as a means of fostering children's morals, how children's morals after studying at Al-Hasyimiyah boarding school and to find out what obstacles parents have in sending children to Al-Hasyimiyah boarding school in Tebing Tinggi City. This research is a descriptive qualitative research, which is to obtain data according to the description, situation, reality and phenomenon being investigated. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation to informants consisting of 8 people, including parents/guardians of 7 students and teachers of Al-Hasyimiyah boarding school 1 person in order to obtain actual data. The results of this study are that parental motivation is divided into two, namely intrinsic motivation and extrinsic motivation, intrinsic motivation is motivation that arises from within a person, in the intrinsic motivation of parents wanting children to have good morals and children away from promiscuity, while extrinsic motivation is motivation that is active and functions because of stimulation. Children's morals are better after studying at the boarding school. The obstacles of parents in sending their children to Al-Hasyimiyah Islamic boarding school are due to economic factors. The conclusion of this study is that the development of children's morals at the Al-Hasyimiyah boarding school runs in accordance with the expectations of the parents who want their children to be better, and the appeal from the boarding school that parents must participate in paying attention to their children in order to avoid juvenile delinquency during holidays.

Keywords: Motivation, Pesantren, Morals.

خلاصة

الاسم : إنتانيا إيك بيرماتا

رقم الأصل : ١٩٢٠١٠٠١٩١

العنوان: دوافع أولياء الأمور لاختيار بوندوك بيسنترين كوسيلة لتنمية أخلاق الأطفال (دراسة حالة أولياء أمور مدرسة الحازمية الإسلامية الداخلية في مدينة تيبينغ تينغي)

يستند هذا البحث إلى خلفية الآباء والأمهات الذين لديهم الدافع لاختيار المدرسة الداخلية كوسيلة لتعزيز أخلاق الأبناء، في خضم تفشي جنوح الأحداث، مثل العلاقات المنحرفة والتدخين وتعاطي المخدرات وما إلى ذلك. يهدف هذا البحث إلى معرفة دوافع أولياء الأمور لاختيار مدرسة الحسيميّة الداخلية في مدينة تيبينغ تينجي كوسيلة لتعزيز أخلاق الأبناء، وكيف أصبحت أخلاق الأبناء بعد الدراسة في مدرسة الحسيميّة الداخلية، ومعرفة العقبات التي تواجه أولياء هذا البحث هو بحث نوعي وصفي. الأمور في إرسال الأبناء إلى مدرسة الحسيميّة الداخلية في مدينة تيبينغ تينجي يتمثل في الحصول على البيانات وفقاً للوصف والحالة والواقع والظواهر التي يتم بحثها. وأساليب جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق للمخبرين المكونين من ٨ أشخاص، منهم أولياء أمور / أولياء أمور ٧ طلاب ومعلمين من مدرسة الحسيميّة الداخلية شخص واحد من أجل الحصول على بيانات فعلية. وتمثلت نتائج هذه الدراسة في أن الدافع الأبوي ينقسم إلى قسمين وهما الدافع الجوهرية والدافع الخارجي، والدافع الجوهرية هو الدافع الذي ينشأ من داخل الإنسان، ففي الدافع الجوهرية يريد الآباء والأمهات أن يتحلّى الأبناء بالأخلاق الحميدة وبيتعد أخلاق الأطفال تتحسن. الأبناء عن الانحلال، أما الدافع الخارجي فهو الدافع الذي يكون نشطاً ويعمل بسبب التحفيز بعد الدراسة في المدرسة الداخلية. ترجع معوقات أولياء الأمور في إرسال أبنائهم إلى مدرسة الحسيميّة الإسلامية الداخلية إلى عوامل اقتصادية. وخلاصة هذه الدراسة أن تنمية أخلاق الأبناء في المدرسة الداخلية الإسلامية بالحسيميّة الإسلامية تسير وفق توقعات أولياء الأمور الذين يريدون لأبنائهم أن يكونوا أفضل، والنداء الذي وجهته المدرسة الداخلية بضرورة مشاركة أولياء الأمور في الاهتمام بأبنائهم لتجنب جنوح الأحداث في العطلات

الكلمات المفتاحية الدافع، بيزانترين، الأخلاق

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan petunjuk kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI SARANA PEMBINAAN AKHLAK ANAK (STUDY KASUS PADA WALI SANTRI PONDOK PESANTREN AI-HASYIMIYAH KOTA TEBING TINGGI)”**

Serta tak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ummat dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya. Melalui kesempatan ini, dengan rendah hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Muhamad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Agama Islam serta Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam dan juga Bapak/Ibu Dosen, Staf/Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika UIN Syakh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dan bimbingan dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA selaku pembimbing I dan Bapak Irsal Amin, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarah dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Nuddin M.Pd. selaku Dosen Penasihat Akademik.
6. Kepala Perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penelitian skripsi ini.
7. Bapak Pimpinan, Kepala Sekolah, Ustadz/Ustazah dan Orang Tua Wali Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Kota Tebing Tinggi. Yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan peneltian.
8. Yang paling terkhusus terimakasih kepada kedua orang tua yang paling penulis sayangin dan cintai, yaitu Alm. Ayahanda Edi Sapon yang telah berpulan ke Rahmatullah tetapnya pada tanggal 21 Februari 2022, dan ibunda Dame Rita Damanik, terimakasih telah menjadi pendukung terbaik, penyemangat tak terhenti-hentinya, yang selalu memanjatkan do'a di setiap sujudnya, serta memberikan cinta dan kasih sayang yang begitu besar, yang telah berjuang sendiri memberikan pendidikan moral dan memberikan material dalam setiap langkah sehingga

penulis bisa sampai di tahap sekarang. Semoga Allah senantiasa memberikan ibunda kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang berlimpah, kesabaran, ketangguhan serta kemuliaan di dunia maupun di akhirat, dan untuk Alm. Ayahanda semoga di lapangkan kuburnya, diberikan tempat yang sebaik-baiknya dan diterangin jalannya menu jannah.

9. Terimakasih juga kepada saudara-saudari yang saya cintai adek Indah Ivanka Sari, Vita Putri Cahaya, dan Akbar Antariksa Anugrah yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a, sehingga penulis tetap semangat dalam menempuh pendidikan, dan akhirnya penulis sampai di tahap sekarang.
10. Dan terimakasih juga kepada teman seperjuangan Asmeria Siregar, Widyana Indah Siregar, Arina Alhaq, Kholidah Hannum Hasibuan, Rukiyah Romaito Pane dan Rahmi Atika Siregar yang telah berbagi waktu dalam penulisan skripsi yang akhirnya sampai ditahap sekarang ini.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridha Allah SWT. AamiinAllohumma Aamiin

Padangsidempuan, Mei 2025

Intania Ika Permata

NIM: 1920100191

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
LEMABAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Motivasi Orangtua.....	12
a. Pengertian motivasi.....	12
b. Macam-macam motivasi	13
c. Fungsi motivasi	15

d. Motivasi dalam islam	15
2. Orang Tua.....	16
a. Kewajiban orangtua terdapat anak	17
3. Motivasi orang tua memilih pondok pesantren.....	19
4. Pondok Pesantren	21
a. Pegertian pondok pesantren	21
b. Macam-macam pondok pesantren.....	22
c. Elemen-elemen pondok pesantren	23
d. Peran pesantren	25
e. Fungsi pesantren.....	25
f. Tujuan pesantren	26
g. Pondok Pesantren Al-Hasyimiah	26
5. Pembinaan akhlak anak.....	27
a. Pengertian pembinaan	27
b. Pengertian akhlak	28
c. Macam-macam akhlak	29
d. Pembagiaan akhlak.....	30
e. Manfaat ilmu akhlak	31
f. Anak	32
g. Pembinaan akhlak anak.....	32
B. Penelitian yang Relevan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Waktun dan Lokasi Penelitian.....	36
B. Jenis dan Metode Penelitian	36

C. Subjek Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	39
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Temuan Umum	42
B. Temuan Khusus.....	55
C. Analisis Hasil Penelitian.....	65
D. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama, tempat anak berinteraksi dan memperoleh kehidupan emosional. Mulai anak dari usia dini, yang menjadi pengasuh utama anak adalah keluarga terutama orang tua, yang dimana peran orang tua sangat penting untuk memahami jenis interaksi positif yang dibutuhkan anak, dan bagaimana memfasilitasinya.

Keluarga menjadi penentu terbesar dalam perkembangan anak baik dalam hal psikis maupun fisik seperti kepribadian dan karakteristik serta perilaku anak, karena itu sudah menjadi salah satu tanggung jawab keluarga untuk menyediakan atau menciptakan lingkungan kondusif agar tumbuh kembang anak dapat berjalan maksimal¹.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan pertama untuk seorang anak, tempat dimana anak dapat berkembang secara fisik maupun psikis yang dapat menumbuhkan kepribadian atau karakter yang baik dan baik buruk seorang anak tergantung pada orang tua dalam menjaga pergaulan anak dilingkungan masyarakat.

¹ Ellyn Sugeng Desyanty, dkk, ' *Analisis Peran Keluarga Dalam Penanganan Peran Gender Pada Anak Disabilitas* ' (Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia,2021), hlm. 8.

Pada jaman sekarang ini, Orang tua harus bisa memilih pendidikan yang baik untuk anak, agar anak tidak terpengaruh dengan faktor lingkungan yang membuat kepribadian anak menjadi buruk. Orang tua bukan hanya melihat pendidikan yang mengajarkan tentang ilmu umum saja akan tetapi dapat mempelajari ilmu keagamaan, sehingga anak memiliki akhlak yang terpuji serta memiliki karakter yang baik.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara². Pendapat Thomas Lickona menyatakan bahwa, “Karakter yang baik merupakan hal yang kita inginkan bagi anak- anak”³.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua sangat menginginkan anaknya memiliki kepribadian dan karakter yang baik, maka dari itu orang tua berperan penting dalam memilih pendidikan agar anak tidak salah dalam pergaulan yang membuat anak memiliki kepribadian yang buruk dan membuat anak terjerumus di zaman sekarang.

Pada masa modern ini banyak orang tua juga khawatir akan masa depan putra- putrinya. Hal tersebut dikarenakan semakin banyaknya penyalagunaan IPTEK, seperti situ-situ yang tidak pantas untuk anak, pergaulan yang

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasiona

³ Thomas Lickona, ' *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan tanggung jawab* '(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.81.

menyimpang. Ditakutkan anak akan berperilaku tidak baik seperti halnya mencuri, merokok, penyalagunaan narkoba, berkelahi serta hal-hal yang bersifat negatif. Oleh sebab itu banyak orang tua yang memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan yang baik untuk anak, dibanding kan sekolah umum yang ditakutkan dapat membuat kepribadian anak menjadi buruk.

Pondok pesantren bukan hanya memberikan kegiatan belajar mengajar pada umumnya. Tetapi pondok pesantren juga menanam kan sifat menghormati orang tua, memuliakan tetangga, berbuat adil, jujur, memaafkan, dan bersyukur. Karna pada dasarnya akhlak itu merupakan perangai, budi pekerti, serta tinggah laku atau tabiat seseorang.

Lingkungan pesantren, para santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian disurau atau madrasah sebagai pusat belajar mengajar dalam rangka memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menitikberatkan pada moralitas dan akhlak ⁴. Akhlak mengacu kepada sifat-sifat manusia universal, perangai, watak, kebiasaan dan keteraturan baik sifat yang terpuji maupun sifat yang tercela ⁵

Pada saat ini, banyak nya kasus kanakalan remaja yang dapat kita jumpai di berbagai kota bahkan di desa sekalipun, salah satunya di kota tebing tinggi kecamatan Padang hulu, banyak nya kasus yang di jumpai di kota tebing tinggi yaitu penyalagunaan IPTEK, pergaulan yang menyimpang, meroko,

⁴ Mohammad Takdir, ' *Modernisasi Kurikulum Pesantren*' (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 25.

⁵ Siti Rohmah, ' *Buku Ajaran Akhlak Tasawuf*'(Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 4.

penyalagunaan narkoba, tauran antar pelajar dan lain sebagainya, yang membuat orang tua khawatir akan perkembangan akhlak anak. Belum lagi kesibukan orang tua dalam bekerja yang menjadi permasalahan utama di kota tebing tinggi, sehingga kurangnya waktu untuk memantau kegiatan yang dilakukan anak di lingkungan sekitar. Oleh karena itu orangtua memiliki dorongan kuat untuk memasukan anaknya ke pondok pesantren Al-Hasyimiah kota tebing tinggi. Agar anak tidak terjerumus dalam perbuatan yang tercela.

Pondok pesantren Al-Hasyimiah adalah salah satu pondok pesantren modern yang masih eksis di wilayah kota Tebing Tinggi. Pondok pesantren Al-hasimiyah memiliki tempat yang nyaman seperti ruang kelas yang bersih dan teratur, pencahayaan yang baik, serta suara yang minim dapat membantu anak tetap fokus pada pelajaran. Meskipun di kota Tebing Tinggi masih banyak pondok pesantren lain yang berdiri, akan tetapi pondok pesantren Al-Hasyimah masih menjadi salah satu rujukan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Dengan kurikulum yang berbasis KMI (kulliyatul mu'allimin al-islamiyah) selama 6 tahun, setingkat dengan SLTP dan SLTA. Yang dimana pembelajarannya seimbang antara pembelajaran umum dan keagamaan.

Pondok pesantren Al-Hasyimiah membina akhlak anak dengan cara nasehat dengan memberikan nasehat kepada santri tentang prilaku yang terpuji maupun tercela, keteladanan dengan cara membiasakan atau memperlihatkan prilaku-prilaku baik yang dapat di contoh dan di tiru santri, latihan dan pembiasaan yang mengajarkan norma kegiatan yang baik kepada santri dan meminta santri untuk berlatih dan membiasakan mengulangi kegiatan seperti

halnya sholat 5 waktu. Harapan orang tua menyekolahkan anak di pondok pesantren Al-Hasyimiah agar anaknya mejadi pribadi yang lebih baik, bertemu dengan lingkungan yang positif, bermanfaat bagi umat, memiliki akhlak yang baik, serta terawasin dengan baik di pesantren.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berkeinginan untuk meneliti permasalahan dengan judul **“Motivasi Orangtua Memilh Pondok Pesantren Sebagai Pembinaan Akhlak Anak Study Kasus Pada Wali Santri Al-Hasyimiah Kito Tebing Tinggi.**

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini peneliti memilih poin, “Motivasi Orangtua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Pembinaan Akhlak Anak “, sebagai fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini berada pada" Wali Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiah Kota Tebing Tinggi".

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu terlebih dahulu menjelaskan apa yang dimaksud dengan judul penelitian “Motivasi Orangtua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak di Pondok Pesantren Al-Hasyimiah Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi”

Adapun pembatasan istilah dalam penelitian adalah

1. Motivasi

Motivasi adalah dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang mengarah berperilaku. Motivasi juga diartikan satu variabel penyalang yang

digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelolah, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran⁶.

Dari penjelasan di atas yang di maksud dalam penelitian ini motivasi orang tua atau dorongan dari orang tua untuk menyekolahkan anaknya kepondok pesantren Al-Hasyimiah untuk membina akhlak anak dan berkeinginan agar anak menjadi peribadi yang baik.

2. Orangtua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli). Orangtua Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Oleh karena itu, dari merekalah awal pertama anak menerima pendidikan. Setiap orangtua ingin selalu memberikan yang baik untuk anaknya, dan memberikan pendidikan yang baik agar kelak mereka dapat mengerti mana yang baik mana yang buruk⁷.

3. Memilih Sekolah

Secara teoritis, para orang tua setidaknya memilih sepuluh kriteria dalam memilih sekolah sebagai tempat pendidikan anak sebagaimana diungkapkan oleh Revaldi yaitu:

- 1) Lokasi sekolah dan lingkungan, lokasi yang dimaksud dapat di pandang jarak sekolah kerumah.
- 2) Sarana fisik, antara lain bangunan fisik ruangan kelas.
- 3) Visi dan misi sekolah
- 4) Porsi pendidikan agama, adanya keseimbangan antara pendidikan yang bersifat umum dan keagamaan.

⁶ Abdul Mujid, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), hlm 243.

⁷ Muqtaf Nasim Mazaya, 'Motivasi Orangtua Memilih Pondok Pesantren', *UIN Walisongo*, 2019, hlm 9.

- 5) Profil pendidikan, guru sebagai ujung tombak dalam pengajaran.
- 6) Kurikulum pembelajaran, yang mencakup perencanaan pembelajaran dan semua kegiatan yang mengacu pada kurikulum.
- 7) Alternatif aktifitas, memiliki aktifitas yang khas dan tujuan yang khas.
- 8) Ketertiban dan kebersihan sekolah, kondisi sekolah yang nyaman.
- 9) Keterampilan skolastik, sesekolah mengetahui bakat kemampuan seseorang dibidang keilmuan.
- 10) Prestasi dan keberhasilan alumni⁸.

4. Pondok Pesantren

Istilah pondok berasal dari bahasa arab "*funduk*" yang berarti hotel, penginapan. Istilah pondok diartikan juga dengan asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri. Dengan pendapat yang sama Soegarda Poerbakawatja menjelaskan peantren asal katanya adalah santri, yaitu seseorang yang belajar agama islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama islam⁹.

5. Pembinaan Akhlak

Kata" pembinaan "berasa dari kata "bina", kemudian mendapat tambahan "pe" diawal kalimat dan di akhiri "an", yang kemudian memiliki arti, proses, cara, pembaharuan, dan bangun (bangunan). Membina berarti membangun, (masyarakat, Negara, dan sebagainya). Pembinaan adalah suatu usaha yang di lakukan secara sadar, berencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan

⁸ Syaiful, ' *Preferensi Orang Tua Dalam Memilih Pondok Pesantren Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak* ', Dalam *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*,2020.

⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 18-19.

pengarahan, bimbingan, dan pengembangan stimulus dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang di harapkan¹⁰.

Adapun arti akhlak beraal dari bahasa Arab, yaitu isim *mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid *af'ala, yuf'ilu, if'alan* yang berarti al-sajiyah (perangai), ath-thabi'ah (kelakuan, tabi'at, watak dasar), al-adat (kebiasaan, kelaziman), al-maru'ah (peradapan yang baik), dan al-din (agama)¹¹.

6. Anak

Dalam perspektif hukum islam, anak di defiisikan sebagai orang yang lahir dari rahim ibu, baik laki-laki maupun perempuan atau *khusus* yang merupakan hasil dari hubungan suami istri. Dan anak di anggap sebagai makhluk yang *dhaif* dan mulia, yang keberadaannya adalah kewenangan dari kehendak Allah SWT dengan melalui proses penciptaan¹².

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di jelaskan sebelumnya, penulis akan merumuskan masalah yang menjadi pokok pembahasan proposal ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Apa motivasi orang tua memilih pondok pesantren Al-Hasyimiah Kota Tebing Tinggi sebagai sarana pembinaan akhlak anak?

¹⁰ Buana Sari dan Santi Eka, *Pembina Akhlak Pada Remaja* (Surakarta: Guepedia, 2021, hlm.18-19.

¹¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Muliah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 1. .

¹² Amrizal Siagian, *Pembinaan Hukum Terhadap Anak Pelaku Kekejaman Seksual Menurut Peraturan Perlindungan Anak* (Tangerang Selatan: PT. Mediatama Digital Cendikia, 2022), hlm 5.

2. Bagaimana akhlak anak setelah menempuh pendidikan di pesantren Al-Hasyimiah Kota Tebing Tinggi?
3. Apa saja yang menjadi kendala orang tua dalam menyekolahkan anak di pondok pesantren Al-Hasyimiyah Kota Tebing Tinggi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis tulis diatas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi orang tua memilih pondok pesantren Al-Hasyimiah sebagai pembinaan akhlak anak
2. Untuk mengetahui bagaimana akhlak anak setelah menempuh pendidikan di pondok pesantren Al-Hasyimiyah.
3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala orang tua dalam menyekolahkan anak di pondok pesantren Al-Hasyimiyah.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian dapat memberikan pengalaman khasanah keilmuan dalam bidang kajian pendidikan islam khususnya tentang motivasi orang tua lebih memilih pondok pesantren Al-Hasyimiah.
 - b. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berpikir kritis guna melati kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pesantren Al-Hasyimiah

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan gambaran secara umum tentang apa motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di pondok pesantren, agar pihak pesantren mengetahui tujuan orang tua mengirim anaknya ke pondok pesantren Al-Hasyimiah.

b. Bagi orang tua sateri

Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua dalam memantau, membimbing, dan membantu perkembangan anak khususnya dalam pembinaan akhlak anak.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini berguna untuk menambah pemahaman pembaca mengenai pentingnya pembinaan akhlak anak yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam pembinaan akhlak anak.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematis pembahasan yang penulis susun dalam penulisan karya ilmiah ini adalah, sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Tinjauan Pustaka

adalah tentang berbagai rangkai kajian teori dan penelitian yang relevan yang terkait dengan tema penelitian motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak anak.

BAB III. Metodologi Penelitian

memuat secara rinci metode dan jenis penelitian yang digunakan peneliti beserta waktu dan lokasi penelitian, subjek peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, serta teknik pengolahan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

membahas tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasn hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup

merupakan penutup dan mencakup kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Orangtua

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “moti” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya pergerakan dari dalam, didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya “ feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan¹³.

Motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan sehingga anak itu mau dan ingin melakukannya. Motivasi juga bisa di sebut sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan¹⁴

Motivasi adalah suatu variabel penyalang yang di gunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu didalamorganisme yang

¹³ Sardiman, ' *Interaksi Dan Motivasi Belajar -Mengajar*' (Jakarta:Rajawali pers, 2011), hlm. 73.

¹⁴ Syafnan, '*Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 2 Kecamatan Sei Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan*', Dalam jurnal Darul Ilmi, Volume 06, No. 02, 2018, hlm.144.

membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkahlaku menuju satu sasaran¹⁵.

Motif adalah sebagai suatu kondisi interen (kesiap Siagaan). Motif juga dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu¹⁶. Motivasi berasal dari kata motiv yang diartikan sebagai panggilan dari dalam diri untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu demi memperoleh suatu tujuan. Bermula dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai panggilan¹⁷.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan motivasi adalah suatu dorongan yang ada dalam diri induvidu yang menggerakkan induvidu tersebut mencapai suatu tujuan dan cita-cita yang di inginkan. Motivasi juga bisa disebut sebagai usaha yang menggerakkan, mengarahkan, dan menyalurkan perilaku induvidu untuk mencapai suatu tujuan yang ingin digapainya.

b. Macam-macam Motivasi

Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motif-motif bawaan.

¹⁵ Lis Yulianti Syafrida Siregar, " *Motivasi Sebagai Pengubah Perilaku*", Dalam jurnal FORUM PEDAGOGIK, Volume 11, No. 2, 2020, hlm.82.

¹⁶ Zulhimma, " *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Anak Didik*", Dalam jurnal Darul Ilmi, Volume 2, No. 1, 2014, hlm.24.

¹⁷ Meirza Nanda Paradita, *Motivasi Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 12.

Adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.

b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karna dipelajari.

2) Motivasi menurut pembagian dari *Woodworth dan Marquis*

- a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi kebutuhan minum, makan, bernafas, seksual, berbuat, dan kebutuhan untuk beristirahat.
- b) Motif-motif darurat, termasuk dalam jenis motif dorongan untuk menyelamatkan diri, untuk membalas, berusaha, memburu.
- c) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat¹⁸.

Dari penjelasan di atas motivasi dapat dilihat berdasarkan bentuknya yaitu motivasi bawaan dan motivasi yang dipelajari. Motivasi juga dapat dilihat dari pembagiannya yaitu motivasi kebutuhan, darurat dan objektif

3) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik

Adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

¹⁸ Sardiman, " *Interaksi dan Motivasi*",....hlm. 86-89.

b) Motivasi ekstrinsik

Adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri¹⁹.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam motivasi merupakan bawaan dari anak yang tidak perlu dirangsang, dan ada motivasi yang butuh rangsangan atau dorongan dari dalam.

c. Fungsi Motivasi

Motivasi berfungsi diantaranya sebagai berikut:

- 1). Membuat seseorang terdorong dalam bertindak.
- 2). Motivasi dapat menunjukkan tindakan.
- 3). Menyaring tindakan, maksudnya dapat membentuk perilaku untuk dapat dikerjakan sesuai tujuan dengan meninggalkan perilaku yang diluar dari fokus tujuan²⁰.

Dari penjelasan di atas fungsi motivasi membuat seseorang terdorong untuk mencapai cita-cita atau tujuan yang ingin di gapainya.

d. Motivasi Dalam Islam

Motivasi dalam islam ialah dorongan psikologis yang membuat seseorang mencari dan memikirkan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta, dorongan untuk meyembah, meminta pertolongan, dan meminta segala sesuatu. Motivasi spiritual dalam islam adalah berdasarkan motivasi

¹⁹ Endang Titi Lestari, ' *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* ' (Yogyakarta:CV. Budi Utama, 2020), hlm. 7.

²⁰ Almaydza Pratama Abnisa, ' *Prinsip-prinsip Motivasi Dalam Pembelajaran Perspektif Al- Qur'an* ' (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022), hlm. 28.

aqidah, ibadah, dan motivasi muamalat. Motivasi akidah adalah keyakinan hidup, pondasi dan dasar dari kehidupan²¹.

Dari penjelasan di atas motivasi adalah islam yaitu suatu dorongan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengerjakan perintah nya serta menjauhi larangannya sepertilahnya mengerjakan sholat, puasa, zakat dan lain sebagainya yang merupakan perintah menuju kebaikan.

2. Orang tua

Orang tua adalah sepasang suami dan istri yang di berikan Allah amanah sekaligus karunia untuk menjaga, membesarkan, serta mendidik anak agar dapat tumbuh dengan baik dan memiliki pengetahuan yang baik agar anak terhindar dari perbuatan yang buruk.

Orangtua dapat dipahami sebagai ayah dan ibu kandung yang melahirkan. Orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli) tetapi tidak sekedar itu saja, ayah dan ibu yang berperan penting dalam mendidik dan membesarkan seorang anak. Disamping itu ada juga ayah dan ibu angkat yang tidak melahirkan tetapi mengasuh, membelanjai, mendidik, dan membesarkan seperti anaknya sendiri²². Orangtua, baik laki-laki maupun (ayah) dan perempuan (ibu) yang terikat dengan hubungan pernikahan²³.

Orangtua merupakan Pembina pribadi anak yang pertama dalam hidup anak. Dari orangtulah awal anak menerima pendidikan yang mendasar, setiap orangtua juga menginginkan yang terbaik untuk anaknya mulai dari merawat,

²¹ Zubairi,' *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*"(Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), hlm. 3.

²² Syaiful Sagala, *Etika Dan Moralitas Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013),hlm.231.

²³ Lis Yulianti Syafrida Siregar, " *Motivasi Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak,*" Dalam jurnal Bimbingan Konseling Islam, Volume 2, No. 1, 2021, hlm. 22.

membesarkan, mencukupin kebutuhannya, dan memberikan Pendidikan yang baik untuk anaknya agar kela mereka tau mana yg baik untuk dirinya.

Jadi, dari pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa motivasi orang tua adalah kekuatan, energi ataupun dorongan dari dalam diri yang menggerakkan orang tua untuk menggapai suatu tujuan maupun cita-citanya. Karena suatu tujuan dan cita-cita akan terwujud akibat dari dorongan orang tersebut.

a. Kewajiban orang tua terhadap anak

Orang tua mempunyai kewajiban terhadap anak dalam.

- 1) Pendidikan anak, orangtua wajib mengajarkan membaca dan menulis.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Al Alaq ayat 3-5

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ

مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (٥)

Artinya: *Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia; yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*²⁴.

- 2) Bersikap adil terhadap anak,

Dalam bersikap orang tua tidak boleh membeda-bedakan antara anak yang satu dengan yang lainnya. Karena setiap anak memiliki hak yang sama baik dalam hal apa pun.

²⁴ Q. S Al- Alaq Ayat 3-5.

3) Mendidik anak

Anak merupakan anugrah dari Allah SWT, setiap anak dilahirkan suci, bersih tanpa dosa apapun. Dalam hal ini mendidik anak merupakan salah satu kewajiban orang tua untuk menumbuhkan karakter yang baik dengan menerapkan nilai-nilai ke agamaan.

4) Menanamkan Aqidah anak

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Luqman Ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"*²⁵.

Allah mengingatkan kepada Rasulullah nasihat yang pernah diberikan Lukman kepada putranya ketika ia memberi pelajaran kepadanya. Nasihat itu ialah, "Wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan sesuatu dengan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah itu adalah kezaliman yang sangat besar."

Mempersekutukan Allah dikatakan kezaliman karena perbuatan itu berarti menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya, yaitu menyamakan sesuatu yang melimpahkan nikmat dan karunia dengan sesuatu yang

²⁵ Q.S Luqman Ayat 13.

tidak sanggup memberikan semua itu. Menyamakan Allah sebagai sumber nikmat dan karunia dengan patung-patung yang tidak dapat berbuat apa-apa adalah perbuatan zalim. Perbuatan itu dianggap sebagai kezaliman yang besar karena yang disamakan dengan makhluk yang tidak bisa berbuat apa-apa itu adalah Allah Pencipta dan Penguasa semesta alam, yang seharusnya semua makhluk mengabdikan dan mengham-
bakan diri kepada-Nya.

3. Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren

Orangtua merupakan Pembina pribadi anak yang pertama dalam hidup anak. Dari orangtualah awal anak menerima pendidikan yang mendasar, setiap orangtua juga menginginkan yang terbaik untuk anaknya mulai dari merawat, membesarkan, mencukupin kebutuhannya, dan memberikan, pendidikan yang terbaik untuk anak. Namun dengan kesibukan atau aktifitas yang orang tua lakukan, maka tidak sedikit orang tua rasakan kurang dalam memberikan pembinaan akhlak pada anaknya.

Dengan demikian banyak pula orang tua lebih memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak. Pondok pesantren dirasa sangat tepat sebagai salah satu alternatif bagi orang tua dalam memberikan pembinaan akhlak anaknya disamping kesibukannya bekerja²⁶.

Secara teoritis, para orang tua setidaknya memilih sepuluh kriteria dalam memilih sekolah sebagai tempat pendidikan anak sebagaimana diungkapkan oleh Revaldi yaitu:

²⁶ Muqtaf Nasyim Mazaya, ' *Motivasi Orangtua Memilih Pondok Pesantren*'...hlm.28.

- 1) Lokasi sekolah dan lingkungan, lokasi yang dimaksud dapat di pandang jarak sekolah kerumah.
- 2) Sarana fisik, antara lain bangunan fisik ruangan kelas.
- 3) Visi dan misi sekolah
- 4) Porsi pendidikan agama, adanya keseimbangan antara pendidikan yang bersifat umum dan keagamaan.
- 5) Profil pendidikan, guru sebagai ujung tombak dalam pengajaran.
- 6) Kurikulum pembelajaran, yang mencakup perencanaan pembelajaran dan semua kegiatan yang mengacu pada kurikulum.
- 7) Alternatif aktifitas, memiliki aktifitas yang khas dan tujuan yang khas.
- 8) Ketertiban dan kebersihan sekolah, kondisi sekolah yang nyaman.
- 9) Keterampilan skolastik, sesekolah mengetahui bakat kemampuan seseorang dibidang keilmuan.
- 10) Prestasi dan keberhasilan alumni²⁷.

Dari penjelasan di atas orang tua dalam memilih sekolah harus memperhatikan tentang lokasi yang baik untuk Pendidikan anak, sarana fisik sekolah yang memadai, visi dan misi sekolah, porsi Pendidikan agamanya dan lain sebagainya.

²⁷ Syaiful, 'Pereferensi Orang Tua Dalam ',.... 2020.

4. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab yaitu *funduq* yang berarti hotel, penginapan. Istilah pondok juga diartikan dengan asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sedangkan pesantren berawal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri. Dengan pendapat yang sama menjelaskan psantren asal katanya adalah santri, yaitu seseorang yang belajar agama islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama islam²⁸.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman hidup sehari-hari²⁹. Didirikan nya pondok pesantren adalah untuk mendalami ilmu-ilmu agama (tauhid, fiqih, ushul fiqih, tafsir, hadist, akhlak, tasawuf, bahasa arab dan lain-lainnya)³⁰.

Dari pengertian di atas pondok pesantren merupakan salah satu Lembaga Pendidikan islam tertua di Indonesia, yang didalamnya terdapat asrama tempat para santri mengaji kitab kuning dan tempat para santri

²⁸ Haidar Daulay, ' Pendidikan Islam dalam Sistem',... hlm. 18-19.

²⁹ Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia," Dalam jurnal Darul Ilmi, Volume 01, No. 02, 2013, hlm. 166

³⁰ Ismail Baharuddin, " Pesantren dan Bahasa Arab," Dalam jurnal Thariqah, Volume 01, No. 01, 2014, hlm. 21

menimba ilmu agama selama berada dipondok. Para santri juga wajib mengikuti seluruh peraturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren.

b. Macam-macam Pondok Pesantren

Secara garis besar pondok pesantren dapat dikategorikan kedalam tiga bentuk yaitu: a) pondok pesantren salafiyah, b) pondok pesantren khalafiyah dan c) pondok pesantren campuran/kombinasi.

1) Pesantren Salafiyah

Sesuai dengan namanya, salaf yang berarti lama, pesantren Salafiyah adalah pondok pesantren yang mengajarkan pembelajaran dengan pendekatan tradisional dan merujuk pada sunah Rasulullah, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pesantren Salafiyah adalah pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan kitab kuning dan sistem pengajaran yang ditetapkan oleh kiai atau pengasuh.

2) Pesantren Khalafiyah (modern)

Mendengar istilah modern yang terlintas pertama kali adalah adanya pembaharuan dalam kehidupan sosial. Ketika dihubungkan dengan pesantren, istilah modern ini kemudian dijadikan sebagai antitesa dari pesantren salaf atau kebalikannya dari pesantren salaf³¹.

Khalaf berarti 'kemudian, belakang, atau modern'. Sedangkan pesantren khalafiah berarti pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan Pendidikan dengan pendekatan modern, melalui satuan

³¹ Endang Supriadi, *Sosiologi, Pesantren, Keislaman, Dan Keindonesian* (Jawa Tengah: CV. Lawwana, 2022), Hlm.74 .

Pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTs, MA, atau MAK), maupun sekolah/ kampus. Pesantren khalaf menerima hal-hal baru yang dinilai baik disamping tetap mempertahankan tradisi lama yang baik.

3) Pesantren Campuran/ Kombinasi

Sebagian besar yang ada sekarang adalah pondok pesantren yang berada di antara rentang dua pengertian di atas. Sebagai pondok pesantren yang mengaku atau menanamkan diri salahfiah, pada umumnya juga menyelenggarakan secara klasikal dan berjenjang, walaupun tidak dengan nama madrasa atau sekolah / kampus³².

Pondok pesantren Al - Hasimiyah merupakan salah satu pondok pesantren Khalafiyah (modern) yang menyelenggarakan kegiatan dengan satuan pendidikan formal, baik dalam pendidikan madrasah Tsanawiyah dan madrasah Aliyah. Pesantren Al - Hasimiyah menerima hal-hal baru yang dinilai baik, disamping itu tetap mempertahankan tradisi lama yang baik.

c. Elemen-elemen Pondok Pesantren

Pada umumnya sistem pendidikan pesantren terdiri dari masjid, santri dan pondok pesantren. Namun ada yang menjadi elemen lain yang menjadi ciri khas Pendidikan pesantren, yakni mengajarkan kitab-kitab keislaman klasik.

1) Pondok atau asrama

³² Ema Fatmawati, *Karakteristik Kurikulum, Desai Pengembangan Kurikulum, Peran Pimpinan Pesantren* (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2015), hlm. 35-37.

Asrama merupakan tempat tinggal santri di lingkungan pendidikan pesantren. Pondok atau asrama terdiri dari beberapa kamar yang diketahui sekitar 10-20 orang santri. Biasanya di setiap kamar ada satu sampai dua orang santri senior yang menjadi pengurus kamar.

2) Masjid

Masjid merupakan rumah ibadah sekaligus pusat peradapan agama islam. Bagi sebuah pesantren masjid merupakan sarana pendidikan yang penting dan utama karena disitulah para santri melakukan ibadah. Ditempat inilah mereka melakukan sholat lima waktu berjamaah, mulai dari sholat subuh hingga isya.

3) Santri

Santri adalah sebutan bagi peserta didik yang menimba ilmu pengetahuan di pesantren. Santri menduduki elemen yang sangat penting dalam sistem pendidikan pesantren.

4) Pengajaran kitab-kitab islam klasik

Dalam sistem pendidikan pesantren tradisional, kitab-kitab islam klasik kerap disebut dengan istilah kitab kuning. Pada umumnya, kitab-kitab ini dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan para ulama dan pemikir muslim lainnya di masa lampau, khususnya berasal dari Timur Tengah³³.

³³ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak* (Jakarta: PUBLICA INSTITUTE JAKARTA, 2020), hlm. 4-20.

d. Peran pesantren sebagai lembaga pendidikan

Keberadaan pesantren sebagai lembaga tertua pendidikan keagamaan islam di Indonesia telah banyak berperan dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Sejarah perkembangan pesantren menunjukkan bahwa Lembaga ini tetap eksis dan konsisten menuaikan fungsinya sebagai pusat pembelajaran ilmu-ilmu agama islam sehingga melahirkan kader ulama, guru agama, dan mubaliqh yang sangat dibutuhkan masyarakat. Sebagai upaya untuk meningkatkan peran serta, pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Masyarakat, beberapa pesantren juga tela merealisasikan program wajar dikdas selama sembilan tahun.

Sudah menjadi pengetahuan umum, bahwa sistem pendidikan pesantren ini memiliki kekhasan yang tidak di miliki sistem pendidikan lainnya, baik sebagai satuan pendidikan keagamaan islam maupun sistem dan institusi kemasyarakatan³⁴.

e. Fungsi pesantren

Menurut Mujamil Qomar, secara historis fungsi pesantren selalu berubah sesuai dengan tren masyarakat yang di hadapinya, seperti masa-masa awal berdirinya pesantren di zaman Syekh Maulana Malik Ibrahim, perfuningsing sebagai pusat pendidikan dan penyiaran isalam. Kedua fungsi bergerak saling menunjang. Pendidikan dapat di jadikan bekal dalam mengumandangkan dakwa, sedangkan dakwa dapat di dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan.

³⁴ Nur Khasanah, dkk, *'Pesantren Salafiyah Dalam Lintasan Sejarah* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022), hlm. 75-76 .

f. Tujuan psantren

Tujuan pendidikan pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid-murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meninggikan akhlak, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai sepritual dan kemanusiaan, mengajar sikap dan tinggah laku yang bermoral, dan meyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati.

Tujuan pendidikan pesantren yang lebih konprensif sebagai yang dikutip Ahmad Muthohar dari Mastuhu adalah menciptakan dan mengmbangkan kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat dan berhidmat kepada masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan tangguh dalam kepribadian, meyebarkan agama dan menegakkan islam, mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia³⁵.

g. Pondok Pesantren Al-Hasyimiah

Pondok pesantren modern Al-Hasyimiah ini berlokasi di jln. singkara lingkungan tiga, kelurahan padang merbau, kecamatan padang hulu, kota tebing tinggi, provinsi sumatera utara oleh pendirinya Alm H. Hasyim Nur Toyib pada tanggal 22 february 1994 diatas tanah seluas 38,000 meter persegi. Jenjang pendidikan yang ada di pondok modern Al-Hasyimiah adalah KMI (kulliyatul mu'allimin al-islamiyah) selama 6 tahun setingkat dengan SLTP dan SLTA. Kurikulum KMI membekali para

³⁵ Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: PRENADAMEDIA GRUP, 2018), hlm. 7-9.

santri dengan pelajaran agama dan umum secara seimbang yang disampaikan dalam dua bahasa internasional yaitu bahasa arab dan inggris. Selain belajar secara formal di kelas para santri dan santriwati juga di bekali dengan berbagai keterampilan dan skil yang di ajarkan secara ekstrakurikuler seperti olahraga, kesenian, kepramukaan, beladiri, teknologi, dan sebagainya. Untuk fasilitas yang di peroleh bagi santri dan santriwati di pondok pesantren Al-Hasyimiah antara lain ada asrama sebagai tempat tinggal santri dan santriwati, fasilitas dapur umum, fasilitas sarana prasarana kelas, ada sarana prasarana masjid tempat beribadah, ada sarana prasarana olahraga untuk beraktivitas.

5. Pembinaan akhlak anak

a. Pengertian Pembinaan

Kata “pembinaan” berasal dari kata “bina”, kemudian mendapatkan tambahan “pe” diawal kalimat dan akhiran “an”, yang kemudian memiliki arti proses, cara, dan bangun (bangunan). Membina berarti membangun, (Masyarakat, negara, dan sebagainya), pembaharuan, usaha, Tindakan yang menjadikannya sebagai pedoman hidup untuk keselamatan dunia dan akhirat.

Pembinaan atau mendidik, berarti memelihara, berlatih, mengenai akhlak atau kecerdasan pikiran. Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata didik kata kerjanya mendidik berarti

memelihara dan memberi latihan (ajaran atau pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran³⁶.

Pembinaan adalah satu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan pengarah, bimbingan, dan pengembangan stimulus dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan³⁷.

b. Pengertian Akhlak

Akhlak beraal dari bahasa Arab, yaitu isim *mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid *af''ala, yuf''ilu, if''alan* yang berarti al-sajiyah (perangai), ath-thabi''ah (kelakuan, tabi'at, watak dasar), al-adat (kebiasaan, kelaziman), al-maru'ah (peradapan yang baik), dan al-din (agama)³⁸.

Secara bahasa (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti Budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat yang ada pada diri seseorang yang tercermin dalam kehidupannya sehari-hari. Akhlak itu disamakan dengan kesusilaan, sopan santun³⁹.

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang memiliki kata khuluq diantaranya adalah Al-Qur'an surat al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

³⁶ Irsal Amin, 'Pendidikan atau Administrator, Profesionalisme Pendidikan di Tengah Labirisme kurikulum dan tuntutan Administrasi', Dalam Jurnal Buku RAMPAI 2022.

³⁷ Buana Sari Eka, 'Pembinaa Akhlak Pada Remaja',... hlm.9-10 .

³⁸ Abuddin Nata, ' Akhlak dan Tasawuf...hlm. 1. .

³⁹ Syafnan, " Penerapan Pendidikan Akhlak Ibu Rumah Tanggadi Desa Perbatasan '(Study Fenomenologis Perbatasan Sumatra Utara dan Sumatra Barat)," Dalam jurnal Darul Ilmi, Volume 07, No. 02, 2019, hlm. 459.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*⁴⁰.

Dalam ayat di atas kata khuluq diartikan sebagai Budi pekerti. Selanjutnya dalam surat al-syu'ara ayat 137 Allah SWT berfirman:

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

Artinya: *Ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu*⁴¹.

Pada ayat di atas kata khuluq diartikan sebagai adat kebiasaan. Jadi akhlak adalah adat kebiasaan, adat istiadat atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat.

Akhlak juga dapat di jelaskan dalam hadist (HR. Ahmad)

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: *Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik akhlaknya.* (HR. Ahmad)

c. Macam-macam Akhlak

1) Akhlakul Mahmudah

Akhlakul mahmudah atau disebut dengan akhlak yang terpuji merupakan salah satu golongan macam-macam akhlak yang harus di

⁴⁰ Q.S Qalam Ayat 4.

⁴¹ Q.S Al- Syu'ara Ayat 137.

miliki setiap umat muslim. Seperti contohnya jujur, sopan, santun, tawakan, adil dan sabar.

2) Akhlakul Mazmumah

Akhlakul mazmumah atau akhlak tercela merupakan salah satu tindakan buruk yang harus di hindari setiap manusia. Hal ini harus di jauhi karna akhlakul mazmumah dapat mendatangkan mudhrat bagi diri sendiri maupun orang lain. Seperti sombong, iri, dengki, takabur, aniaya dan ghibah.

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرْمَ، وَيُحِبُّ مَعَالِيَ الْأَخْلَاقِ، وَيَكْرَهُ

سَفْسَافَهُ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah azza wa jala itu mulia dan menyukai orang mulia. Dia juga menyukai akhlak-akhlak yang tinggi dan membenci akhlak-akhlak yang tercela.*” [Hr. Ath-Thabrani]

d. Pembagian Akhlak

Akhlak terbagi menjadi tiga macam yaitu Akhlak kepada Allah, kepada sesama manusia dan kepada alam semesta.

- 1) Akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya
- 2) Akhlak kepada Manusia
 - a) Akhlak kepada diri sendiri
 - b) Akhlak kepada Keluarga

- c) Akhlak kepada Tetangga
 - d) Akhlak kepada Masyarakat luas
- 3) Akhlak Terhadap Alam Semesta⁴².

e. Manfaat Ilmu Akhlak

Adapun manfaat ilmu akhlak, yaitu:

- 1) Peningkatan amal ibadah yang lebih baik dan khusyuk, serta lebih ikhlas.
- 2) Peningkatan ilmu pengetahuan untuk meluruskan perilaku dalam kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat.
- 3) Peningkatan kemampuan mengembangkan sumber daya diri agar lebih mandiri dan berprestasi.
- 4) Peningkatan kemampuan bersosialisasi.
- 5) Peningkatan penghambaan kepada Allah SWT. yang telah menciptakan manusia dan bumi serta isinya
- 6) Peningkatan kepandaian bersyukur dan berterima kasih kepada Allah SWT.
- 7) Meningkatkan strategi beramal saleh yang di bangun oleh ilmu yang rasional, yang akan membedakan antara orang-orang yang berilmu dengan yang tidak berilmu⁴³.

⁴² Haidar Putra Daulay dan Nurssakinah Daulay, '*Pembentukan Akhlak Muliah*' (Medan: Perdana Publishing, 2022), hlm. 142-146.

⁴³ Beni Ahmad Saebani dan K.H. Abdul Hamid, '*Ilmu Akhlak*', (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 202-203.

f. Anak

1) Pengertian Anak

Didalam undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 yang di perbaharui dengan Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan Anak pada Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa pengertian anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih di dalam kandungan.

Dalam perspektif sosiologis, anak merupakan bagian dari masyarakat. Dimana keberadaan anak sebagai bagian yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, baik dengan keluarga, komunitas, atau Masyarakat pada umumnya. Dalam Pasal 45

Dalam perspektif hukum islam, anak didefinisikan sebagai orang yang lahir dari rahim ibu, baik laki-laki maupun perempuan atau *khunsa* yang merupakan hasil persetubuhan lawan jenis. Dan anak dianggap sebagai makhluk yang *dhaif* dan mulia, yang keberadaannya adalah kewenangan dari kehendak Allah SWT dengan melalui proses penciptaan. Dan kedudukan anak laki-laki maupun perempuan tidak dibedakan dalam pandangan islam⁴⁴.

g. Pembinaan akhlak anak

Pembinaan akhlak pada anak dapat dilakukan oleh berbagai pihak baik itu dari orang tua, maupun guru. Apabila anak tersebut sudah dipercayakan orang tua untuk tinggal di pesantren maka pembinaan akhlak

⁴⁴ Amrizal siagian, dkk ' Pembinaan Hukum Terhadap Anak ',... hlm. 3-5.

dapat dilakukan oleh ustadz dan ustadzah yang berada di pesantren tersebut.

Pembinaan akhlak anak adalah suatu usaha untuk membina kepribadian anak yang baik, mandiri dan sempurna serta dapat bertanggung jawab⁴⁵. Ada beberapa metode dalam pembinaan akhlak anak di pondok pesantren diantaranya ialah:

- 1) Metode memberikan nasehat, dalam metode memberikan nasehat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemasalahatan umat.
- 2) Metode keteladanan, yaitu dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik itu dalam ucapan maupun perbuatan.
- 3) Metode pembiasaan, yaitu membiasakan peserta didik pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir.
- 4) Metode pengontrolan, yaitu dengan cara pemantauan dilakukan agar menjamin diterapkannya perilaku akhlak mulia dalam setiap tindakan sesuai dengan rencana dan aturan yang ada⁴⁶

B. Penelitian yang Relevan

Mendukung penelitian yang akan di lakukan. Sebelumnya peneliti telah melakukan kajian terhadap beberapa Pustaka atau karya-karya yang bersinggung dengan topik yang diangkat dalam penelitian. Peneliti menemukan

⁴⁵ Ikhwan Sawaty dan Kristina Tandirerung, " *Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren*", Dalam jurnal Al-MAUIZHAAH, Volume 1, No. 1, 2018, hlm. 35.

⁴⁶ Mahdani Rambe, dkk, "*Metode Pondok Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Era Digital* ", Dalam jurnal STUDY sosial dan agama, Volume 1, No. 2, 2021, hlm.246-247.

beberapa karya ilmiah sebagai perbandingan atau rujukan, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Agama Di Mi Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo”. Yang ditulis oleh Rizka Nur Laila Dewi, UIN Yogyakarta, Yogyakarta 2015. Perbedaan antara proposal yang ditulis peneliti dengan skripsi yang dikaji terletak pada fokus penelitian. Skripsi yang dikaji peneliti terfokus pada kajian tentang “mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan orangtua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo”. Sedangkan penulis lebih membahas apa yang menjadi apa motivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak. Persamaannya adalah sama-sama membahas motivasi orang tua memilih memilih sekolah yang berbasis agama.
2. Skripsi dengan judul “ Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pengembangan Akhlak Anak (Studi Kasus Wali Santri Pondok Pesantren Moderen Darunnajah, Ulujami Pesangrahan Jakarta Selatan)”. Yang ditulis oleh Wenny Liyani, UII Yogyakarta , 2021. Pesamaan proposal yang ditulis peneliti dengan skripsi yang dikaji sama-sama tentang” motivasi orangtua memilih pondok pesantren”. Ada pun perbedaan proposal yang ditulis peneliti dengan skripsi yang dikaji terletak pada fokus penelitian. Skripsi yang dikaji peneliti membahas tentang “ kriteria khusus bagi orangtua dalam memilih pondok pesantren serta membahas tentang perkembangan akhlak

anak”. sedangkan proposal yang ditulis peneliti fokus pada apa motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai pembinaan moral anak”.

3. Skripsi dengan judul “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Pendidikan Anak di Kelurahan Tugu Sari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat”. Yang ditulis oleh Yeni, IAIN Metro, 2019. Perbedaan proposal yang ditulis peneliti dengan skripsi yang dikaji terletak pada fokus penelitian. Skripsi yang dikaji peneliti menggunakan “motivasi orang tua memilih pondok pesantren untuk Pendidikan anak”, sedangkan proposal yang ditulis peneliti fokus pada motivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak anak. Sementara persamaannya proposal dengan skripsi peneliti sama-sama tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di pondok pesantren Al-Hasyimiah Kota Tebing Tinggi, dengan sekolah yang terletak tepatnya di Jl. SINGKRAK LK.3 Padang Merbau Kec. Padang Hulu Kota Tebing Tinggi. Dengan memiliki beberapa fasilitas seperti, asrama, masjid, dapur umum, lapangan untuk olahraga. Waktu yang di gunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal kunjung pertama ke lokasi penelitian sejak tanggal 5 Februari 2024 direncanakan selesai pada 18 Agustus 2024.

B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu memperoleh data sesuai dengan gambaran, keadaan, realita dan penomena yang diselidiki. Menurut Sugiyono, " data kualitatif" adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar ⁴⁷.

Dari pernyataan di atas dapat di jelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data sesuai dengan yang di peroleh melalui gambaran keadaan, realita dan penomena yang di selidiki.

⁴⁷ Sugiyono, ' *Penelitian Metode ministrasi dengan Metode R&D* '(Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 14.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut sebagai istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah wali santri pondok pesantren Al-Hasyimiah kota Tebing Tinggi.

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Ada pun yang menjadi objek dalam penelitian ini ialah " Motivasi Orangtua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Pembinaan Akhlak Anak".

D. Sumber Data

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari para responden yang ditetapkan sebagai sampel⁴⁸. Data primer diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu dengan Orangtua dan Santri yang anaknya berseklah di Pondok Pesantren Al Hasimiyah Kota Tebing Tinggi.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah data pelengkap atau data pendukung dalam penelitian, data ini diperoleh dari bahan pustaka yang berasal dari buku-

⁴⁸ Siswanto Sunarso, ' *Hukum Psicotropika*' (Jakarta: Rajawali pers, 2011), hlm. 23.

buku, dokumen, jurnal dan lain-lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Peneliti mengambil sampel untuk penelitian ini, yaitu jika subjek penelitian kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya lebih dari 100 orang maka dapat di ambil 10-15% atau 20-25% atau lebih⁴⁹

Kota Tebing Tinggi Kec. Padang Hulu terdapat lebih dari 100 orang. Maka peneliti mengambil sampel 7 wali santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiah Kota Tebing Tinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi merupakan tahapan memperoleh data dengan cara mengamati, memperhatikan dan memeriksa tindakan atau kejadian yang terjadi di Pondok Pesantren Al -Hasyimiah Kota Tebing Tinggi Kec. Padang Hulu. Observasi juga dapat diartikan pengamatan dan pencatatan secara terstruktur terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

2. Metode Wawancara (interview)

Wawancara adalah suatu teknik penelitian dalam bentuk pengamatan langsung melalui pertanyaan-pertanyaan kepada responden, yang merupakan responden dalam penelitian ini orang tua wali santri beserta ustadz/ustazah pondok pesantren Al-Hasyimiah, dengan maksud untuk mendapatkan data yang di inginkan antara pewawancara dengan informan.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, " *Manajemen Penelitian* ' (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 112.

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang di peroleh sebelumnya⁵⁰.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur yang di mana wawancara sudah memiliki pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data tersebut.

3. Metode Dokumentasai

Dokumentasi merupakan pengumpulan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan vidio, rekaman, catatan wawancara dan foto-foto yang didapatkan ketika wawancara sedang berlangsung. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang⁵¹.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Didalam penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu dengan melakukan klasifikasi dengan beraneka sumber, triangulasi dapat dilakukan dengan mencari data-data meminta keterangan lebih lanjut tentang data yang di peroleh. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Tekni ini terdiri dari tiga macam, yaitu:

⁵⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, ' *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* ' (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 149-150.

⁵¹ Zueri Muhammad, '*Metode Penelitian Kualitatif* ' (Makasar CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 147.

1. Triangulasi sumber. Menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber, kemudian dideskripsikan dan disampaikan sesuai dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik. Menguji data dengan memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.
3. Triangulasi waktu. Menguji data dengan cara pemeriksaan secara berulang-ulang, karena responden yang ditemui di awal dapat memberikan informasi yang berbeda dipertemuan selanjutnya.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Proses pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi data, yang dimana triangulasi data merupakan metode untuk memvalidasi dan memperkuat temuan penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data, metode pengumpulan data atau peneliti yang berbeda. teknik triangulasi data terdapat tiga komponen yaitu:

a. Pengumpulan data

Adalah pengumpulan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti metode observasi, wawancara dan dokumentasi

b. Analisis dan perbandingan

Membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan identifikasi pola, kesamaan dan perbedaan.

c. Kesimpulan

Tarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan perbandingan data, serta kaitkan dengan tujuan penelitian.

2. Analisis data

Analisis data bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian dengan membandingkan data dari berbagai sumber, metode atau teori. Kemudian diolah dengan tujuan untuk meringkas agar data lebih spesifik, logis dan sistematis sehingga permasalahan dapat dipecahkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah

Yayasan Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi tepatnya pada tanggal 22 Februari 1994, melalui pendirinya H. Hasyim, NT bersama Hj. Jaleha Rangkuti memandang perlu untuk membangun dan mendirikan pondok pesantren Modern Al-Hasyimiyah dengan harapan agar Kota Tebing Tinggi memiliki sekolah yang berbasis keagamaan, mendidik umat berbudi dan berakhlak serta berilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan IMTAQ pada anak sesuai Tujuan Pendidikan Nasional bangsa Indonesia.

Yayasan Al-Hasyimiyah berdiri di tanah seluas 38.000 meter persegi, dengan modal 2 gedung yang disiapkan untuk menampung santri yang diterima pada awal tahun 1995. Pada awal proses kegiatan operasional pondok pesantren Modern Al-Hasyimiyah hanya memiliki 57 orang santri dengan 7 orang pengasuh berasal dari pondok Modren Gontor, dan 4 orang guru dari berbagai disiplin ilmu. Seiring berjalannya waktu bertambahnya santri dan juga pengasuh membuat pesantren ini perlahan mendapatkan tempat di hati masyarakat pada umumnya dan khusus masyarakat Kota Tebing Tinggi. Hingga pada tahun 2001 di bukalah

kesempatan pendaftaran penerimaan untuk santriwati hingga sekarang. Jumlah hingga saat ini pada tahun 2024 santri putra terdapat 181 orang, santriwati 192 orang. Dengan jumlah pengasuh dan pendidik baik putra maupun putri 40 orang ustadz dan ustadzah dari berbagai disiplin ilmu.⁵²

2. Profil Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah

Nama	: Pondok Pesantren Modren Al-Hasyimiyah
NPS	: 5.1.0.0.12.76.0001
Nama Pimpinan	: Zulkifli Siregar, S.Pd.I
Jenis Pesantren	: Modern
Tahun Berdiri	: 1994
Alamat	: Jl.Danau Singkarang Lk.03 Kelurahan Padang Merbau Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara
Nama Yayasan	: Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi
Nama Ketua	: H. Habibi Mardika Putra,S.iKom,MM
NPWP Yayasan	: 03.121.435.6-11
Nomor Akte Notaris	: 01
Tanggal Akte	: 30 Juli 2020

⁵² Sumber Data Kantor Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Kota Tebing Tiggi yang dikelola Penulis Tahun 2024

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Lembaga Pendidikan Islam yang modern, unggul, bermutu serta berwawasan kebangsaan dengan tetap berjiwa pesantren”.

b. Misi

- 1) Mengelola Pendidik secara Islami, berkualitas dan terpadu
- 2) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berupa olahraga, seni, bahasa, pramukan dan lifeskill secara professional
- 3) Meningkatkan kualitas dan profesionalisme pendidikan dan tenaga Kependidikan
- 4) Meningkatkan kualitas, kuantitas, sarana dan prasarana pendidikan Pesantren
- 5) Meningkatkan tata kelola manajemen dan keuangan
- 6) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan Pendidikan
- 7) Mendirikan dan mengembangkan usaha-usaha produktif.

4. Tujuan Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah

“Bahwa dengan berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah ini Yayasan Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi berkeinginan lembaga ini mampu

menjalankan fungsi sosial, kemanusiaan dan keagamaan dalam ranah pendidikan”⁵³.

5. Data Guru Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah

Adapun data guru di pondok pesantren Al-Hasyimiyah tertera dalam table sebagai berikut.

Table 1.1

Data Guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah⁵⁴

No	Nama	L/ P	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Tahun mengajar	Mata Pelajaran yang diampu
1	Jamal, M.Pd.I.	L	Kamad	S2	2007	-
2	Susanto, S.Pd.	L	WKM. I	S1	2022	Matematika
3	Rivaldi, S.Pd.I.	L	WKM. II	S1	2003	B. Arab
4	Fatimah Nasution, S.Sos, S.Pd.	P	WKM. III	S1	2004	Sej, Sos, Geo
5	Fadlan Nasution, S.S.	P	GTY	S1	2003	PKn
6	Irsa Aminingsih, S.Pd.	P	GTY	S1	2004	B. Inggris
7	Marhamah Sanjaya, S.Pd	P	GTY	S1	2004	Biologi
8	Julianto, S.Pd, M.SI	L	GTY	S2	2009	Matematika
9	Ilhamsyah Lubis, S.Si.	L	GTY	S1	2017	Fisika
10	Muklas, S.I.P.	L	GTY	S1	2016	Prakarya, SNB
11	Imbalo Marisi Harahap,S.P.	L	GTY	S1	2016	Kimia
12	Muhammad Iqbal, Lc, M.Pd.	L	GTY	S2	2016	SKI, Fikih, Bhs
13	Muhammad Idris Sitorus, S.Pd.I.	L	GTY	S1	2022	Akidah Akhlik

⁵³ Sumber Data Dokumen Pondok Pesantren Al- Hasyimiyah Kota Tebing Tinggi yang diolah Penulis Tahun 2024

⁵⁴ Sumber Data Dokumen Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Kota Tebing Tinggi yang dolah Peneliti Tahun 2024

14	Ariswan Purba, Lc	L	GTY	S1	2022	Qur'an Hadist
15	Nur Asni Nasution, S.E.	P	GTY	S1	2022	Ekonomi, B. In
16	Ahmad Syafii Siregar	L	TU	SMK	2012	-
17	Fitriani	P	TU	SMK	2022	-

Tabel 1.2

Data Guru MTs Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah⁵⁵

No	Nama Ustadz/zah	L/P	Jabatan	Pendidikan terakhir	Tahun mengajar	Mata pelajaran yang diampu
1	Zulifli Siregar, S.Pd.I.	L	KM	S1	2000	-
2	Muhammad Zulfan, S.Pd.I.	L	GTY	S1	2014	Matematika
3	Elna Fizah Pulungan, S.Pd.I.	P	GTY	S1	2005	SKI
4	Tri Yohani, S.E	P	GTY	S1	2005	IPS
5	Syakhainidar Siregar, S.Pd.I.	P	GTY	S1	2004	IPA
6	Rita Rahayu, S.Pd.	P	GTY	S1	2006	B. Indo
7	Rico Hidayat, S.Pd.I.	L	GTY	S1	2008	B. Arab
8	Wika Sumaria, S.Pb.I.	P	GTY	S1	2012	B. Inggris
9	Nur Fatimah, S.Pd.	P	GTY	S1	2013	Akidah Akhlak
10	Fadlah Nasution, S.S.	P	GTT	S1	2003	PKN
11	Rahmad Ilyas, S.Pd.	L	GTT	S1	2018	B. Inggris
12	Elvira Mardhatillah, S.Pd.	P	GTY	S1	2017	Fiqih
13	Ilhamsah Lubis, S.Si.	L	GTY	S1	2017	IPA
14	Nurul Juli	P	GTT	S1	2020	PKN

⁵⁵ Sumber Data Dokumen Daftar Tenaga Kependidikan MTs, Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Kota Tebing Tinggi yang diolah Peneliti Tahun 2024

	Chairiah, S.Pd.					
15	Endang Prayogi	L	GTY	MA	2018	PJK
16	Diah Fadillah Zahara, S.Pd.	P	GTT	S1	2022	B. Inggris
17	Putri Fadillah, S.Pd.	P	GTY	S1	2018	SNB, Qurdis
18	Eliza Amanda Audria	P	GTT	MA	2020	B. Indo, SNB
19	Aura Indah Nur'Ain	P	GTT	MA	2020	Prakarya, B. Indo,
20	Susanto, S.Pd.	L	GTY	S1	2022	Matematika
21	Muhammad Iqbal, Lc, M.Pd.	L	GTY	S2	2022	B. Arab
22	Eka Prasetya, S.E.	L	Operator	S1	2022	-
23	Ummu Malikal Azizah, S.E.	P	TU	S1	2023	-

Berdasarkan table 1.1 dan 1.2 di atas dapat dilihat jumlah ustadz dan ustazah yang mengajar di pondok pesantren Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi dengan tingkatan Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 17 dengan jumlah ustadz 11 dan ustazah berjumlah 6 orang. Dan untuk tingkatan Madrasah Tsanawiyah (MTs) berjumlah 23 yang terdiri dari ustadz dengan jumlah 9 serta ustazah berjumlah 14 orang.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Habibah Sitorus selaku staf administrasi pondok pesantren Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi menjelaskan data jumlah ustadz/zah yang menetap dan ustadz/zah yang tidak menetap, serta jumlah pembina asraman, jumlah santri/wati dan fasilitas di pondok pesantren Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi. Sebagaimana di jelaskan dalam table sebagai berikut:

Tabel 1.3

Tabel Ustadz/zah yang menetap dan tidak menetap serta pembina asrama di pondok pesantren Al-Hasyimiyah⁵⁶

No	Jabatan	Jumlah
1	Ustadz yang menetap di pondok	19
2	Ustadz yang tidak menetap di pondok	1
3	Ustadzah yang menetap di pondok	15
4	Ustadzah yang tidak menetap di pondok	5
5	Pembina asrama	12
	Total	52

Berdasarkan table di atas dapat di lihat jumlah ustadz yang menetap mengajar di pondok pesantren Al-Hasyimiyah terdapat 19 orang, yang terdiri dari Madrasah Aliyah 11 orang, dan dari Madrasah Tsanawiyah 8 orang, serta ustadz yang tidak menetap terdapat 1 orang dari Madrasah Tsanawiyah. Dan untuk jumlah ustazah yang menetap di pondok pesantren sebanyak 15 orang, dengan jumlah ustazah dari Madrasah Aliyah 6 orang, dan dari tingkatan Madrasah Tsanawiyah terdapat 9 orang, dengan jumlah ustazah yang tidak menetap di pondok pesantren terdapat 5 orang dari Madrasah Tsanawiyah. Untuk jumlah pembina asrama terdapat 12 orang, dengan pembina santri berjumlah 5 orang, dan jumlah pembina santriwati terdapat 7 orang.

Dari hasil wawancara dengan ustazah Suriamawati sebagai sekertaris pondok pesantren Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi menjelaskan bahwa data

⁵⁶ Sumber Data Ustazah Habibah Sitorus Staf Administrasi Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah yang diolah Peneliti tahun 2024

jumlah seluruh santri/santri wati sebanyak 372 orang mulai dari kelas VII sampai XII , dengan jumlah santri 185 dan santriwati 187. Adapun data yang diperoleh peneliti sesuai dengan yang di sampaikan oleh ustazah suriamawati sebagaimana terdapat dalam table berikut ini:

6. Data Seluruh Santri/wati di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah

Tabel 1.4

Tabel Data Santri/wati Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah⁵⁷

No	Santri/santriwati	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah Santri/wati
1	Santri	24	32	43	25	34	27	185
2	Santriwati	26	31	45	27	27	31	187
	Jumlah	50	63	88	52	61	56	
	Total keseluruhan							372

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentunya harus didukung oleh fasilitas sekolah agar suatu pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan yang di harapan, begitu pula dengan Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Kota Tebing Tinggi. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustazah Fitriani sabagai staf TU pondok pesantren Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi, mengenai data jumlah ruangan dan fasilitas di pondok pesantren di antaranya dapat dilihat pada table sebagai berikut:

⁵⁷ Sumber Data Dokumen Data santri/wati Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Kota Tebing Tinggi yang diolah Peneliti Tahun 2024

7. Fasilitas Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah

Tabel 1.5

Fasilitas Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah⁵⁸

NO	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Masjid	1 unit
2	Kantor Pesantren	1 unit
3	Kantor Madrasah	1 unit
4	Ruang Kelas	20 unit
5	Asrama Putra	3 gedung
6	Asrama Putri	3 gedung
7	Ruang Makan santri/santriwati	2 gedung
8	Poskestren	1 unit
9	Perpustakaan	1 unit
10	Laboratorium Bahasa	1 unit
11	Laboratorium Komputer	1 unit
12	Pantry/dapur umum	1 unit
13	Hasyimart	2 unit
14	Loundry	1 unit
15	Air Hexagonal	1 unit
16	MCK/WC	34 unit
17	Perumahan ust/zah	9 unit
18	Lapangan Olah Raga, kebun, lainnya	

8. Data Daftar Kegiatan Santri/wati di Pondok Pesantren

Sistem kegiatan pembelajaran santri/wati di pesantren modern Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi berlangsung selama 24 jam, yang mewajibkan santri/wati menetap di asrama yang telah disediakan dan mengikuti segala bentuk kegiatan pembelajaran baik secara Intrakurikuler maupun Ekstrakurikuler. Dari hasil wawancara dengan ustadz Ariswan Purba selaku pembina asrama santri menjelaskan daftar kegiatan santri, baik kegiatan

⁵⁸ Sumber Data Uatazah Fitriani Staf TU Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah KotA Tebing Tinggi yang diolah Peneliti Tahun 2024

harian, mingguan, bulanan dan tahunan. sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini:

1. Kegiatan Santri:

Table 1.6
Kegiatan Harian

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	Bangun pagi	04:00 Wib
2	Persiapan dan apel sholat shubuh	04:40 Wib
3	Sholat shubuh berjama'ah & zikir pagi (Mesjid)	04:50 - 05:15 Wib
4	Mufradat (pemberian kosa Kata) sesuai dengan minggu bahasa	05:15 - 05:40 Wib
5	Persiapan KBM	05:40 – 06:30 Wib
6	Apel & Sarapan	06:30 – 07:15 Wib
7	Apel persiapan KBM	07:15 Wib
8	Kegiatan Belajar Mengajar	07:30 – 12:00 Wib
9	Apel & Makan Siang	12:00 – 12:30 Wib
10	Kegiatan belajar mengajar	12:30 – 13:50 Wib
11	Sholat zuhur berjama'ah di Asrama	13:50 – 14:10 Wib
12	Kegiatan Ekskul/Istirahat	14:10 – 15:30 Wib
13	Persiapan dan apel sholat ashar	15:30 – 15:40 Wib
14	Sholat ashar berjama'ah	15:40 – 16:00 Wib
15	Membaca Al-Qur'an	16:00 – 16:15 Wib
16	Olahraga/ Kegiatan bebas	16:15 – 17:30 Wib
17	Persiapan sholat magrib	17:30 – 18:00 Wib
18	Membaca Al-Qur'an	18:00 – 18:30 Wib
19	Sholat magrib berjama'ah	18:30 – 18:50 Wib
20	Apel dan makan malam	18:50 – 19:30 Wib
21	Apel dan sholat isya berjama'ah	19:30 – 20:00 Wib
22	Belajar malam/ kegiatan Ekstrakurikuler	20:00 – 21:30 Wib
23	Istirahat	21:30 - 22:00 Wib
24	Apel dan tidur malam	22:00 - 04:00 Wib

Tabel 1.7
Kegiatan Mingguan

Hari	Waktu	Kegiatan
Ahad	16:15 – 17:45 Wib	Latihan futsal dan volley
Senin		Puasa sunnah
	20:00 – 21:30 Wib	Latihan pidato bahasa inggris
	20:00 – 21:30 Wib	Arabic and English club
Selasa	14:10 – 15:30 Wib	Les computer
	16:15 – 17:30 Wib	Kaligrafi
Rabu	14:10 – 15:30 Wib	Menenun
	16:15 – 17:30 Wib	Panahan
	20:00 – 21:30 Wib	Latihan pidato bahasa arab
Kamis	14:10 – 15:30 Wib	Nasyid
	20:00 – 21:30 Wib	Munaqasyah fiqih islam
	16:15 – 17:45 Wib	Latihan futsal dan volley
Jum'at	14:10 – 15:30 Wib	Kunjungan wali kamar
	16:15 – 17:30 Wib	Nasyid
Sabtu	14:10 – 15:30 Wib	Pramuka
	20:00 – 21:30 Wib	Latihan pidato bahasa Indonesia

Kegiatan Bulanan

- 1) Pemeriksaan peralatan sholat/ mandi/ lemari/ buku
- 2) Evaluasi mufradat/ pramuka

Tabel 1.8
Kegiatan Tahunan⁵⁹

Semester Ganjil	Apel tahunan
	Khutbatul 'Arsy
	Perlombaan Nasyid antar rayon
	Etiket menjelang liburan
Semester Genap	Perkemahan santri/wati
	Lomba pidato 3 bahasa
	Lomba drama antar rayon (Bahasa Arab/Inggris)
	Etiket menjelang liburan

⁵⁹ Sumber Data Uatadz Ariswan Purba Pembina Asrama Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Kota Tebing Tinggi yang diolah Peneliti Tahun 2024

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ustazah Irsa Aminingsih sebagai pembina asrama santriwati yang menjelaskan beberapa daftar kegiatan yang di lakukan para santriwati selama berada di pondok pesantren Al-Hasyimiyah Tebing Tinggi. Adapun daftar kegiatan santriwati sebagai berikut:

b. Jadwal Kegiatan Santriwati

Tabel 1.9
Kegiatan Harian

NO	Kegiatan	Waktu
1	Bangun pagi	04 :00 Wib
2	Persiapan dan apel sholat shubuh	04:40 Wib
3	Sholat shubuh berjama'ah & zikir pagi (Masjid)	04:50 - :05:15 Wib
4	Mufradat (pemberian kosa kata) sesuai dengan minggu bahasa	05:15 – 05:40 Wib
5	Persiapan KBM	05:40 – 06:30 Wib
6	Apel & sarapan	06:30 – 07:15 Wib
7	Apel persiapan KBM	07:15 Wib
8	Kegiatan belajar mengajar	07:30 – 12:00 Wib
9	Apel & akan siang	12:00 – 12:30 Wib
10	Kegiatan belajar mengajar	12:30 - 13:50 Wib
11	Sholat zuhur berjama'ah di asrama	13:50 – 14:10 Wib
12	Kegiatan Ekskul/istirahat	14:10 – 15:30 Wib
13	Persiapan dan apel sholat ashar	15:30 – 15:40 Wib
14	Sholat ashar berjama'ah	15:40 – 16:00 Wib
15	Membaca Al-Qur'an	16:00 – 16:15 Wib
16	Kegiatan Ekskul/istirahat	16:15 – 17:30 Wib
17	Persiapan sholat magrib	17:30 – 18:00 Wib
18	Membaca Al-Qur'an	18:00 – 18:30 Wib
19	Sholat magrib berjama'ah	18:30 – 18:50 Wib
20	Apel dan makan malam	18:50 – 19:30 Wib
21	Apel dan sholat isya berjama'ah	19:30 – 20:00 Wib
22	Belajar malam/ kegiatan ekstrakurikuler	20:00 – 21:30 Wib
23	Istirahat	21:30 – 22:00 Wib
24	Apel dan tidur malam	22:00 – 04:00 Wib

Tabel 1.10
Kegiatan Mingguan

Hari	Waktu	Kegiatan
Senin		Puasa sunnah
	20:00 – 21:30 Wib	Latihan pidato bahasa inggris
Selasa	14:10 – 15:30 Wib	Merajut / Akrilik
	16:15 – 17:30 Wib	Tata boga – kaligrafi
	16:15 – 17:30 Wib	Silat
Rabu	14:10- 15:30 Wib	Menenun
	16:15 – 17:30 Wib	Panahan – mujawwad
	20:00 – 21:30 Wib	Latihan pidato bahasa arab
Kamis	14:10 – 15:30 Wib	Menenun
	16:15 – 17:30 Wib	Tata boga – nasyid – kaligrafi
Jum'at	14:10 – 15:30 Wib	Kunjungan wali kamar
	16:15 – 17:30 Wib	Nasyid
Sabtu	14:10 – 15:30 Wib	Pramuka
	20:00 – 21:30 Wib	Latihan pidato bahasa Indonesia

Kegiatan Bulanan

- 1) Pemeriksaan peralatan sholat/ mandi/ lemari/ buku
- 2) Evaluasi mufrasa/ pramuka

Tabel 1.11
Kegiatan Tahunan⁶⁰

Semester Ganjil	Apel tahunan
	Khutbatul ‘ Arsy
	Perlombaan nasyid
	Etiket menjelang liburan
Semester Genap	Perkemahan santri/wati
	Lomba pidato 3 bahasa
	Lomba drama antar rayon (bahasa arab/ inggris)
	Etiket menjelang liburan

⁶⁰ Sumber Data Ustazah Irsa Aminingsih Pembina Asrama Santriwati Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Kota Tebing Tinggi yang diolah Peneliti Tahun 2024

B. Temuan Khusus

Perkembangan IPTEK dan kenakalan remaja pada saat ini sering tertadi di mana-mana, yang dapat mempengaruhi kepribadian anak menjadi tidak baik. Dalam hal ini pastinya semua orang tua tidak ingin anaknya terkena dampak pergaulan bebas yang dapat merusak masa depan mereka. Sebagai orang tua tentunya harus lebih selektif dalam memilih sekolah untuk anaknya, mengingat tidak hanya pendidikan umum saja yang harus di tekankan pada anak, melainkan pendidikan agamanya juga di tanamkan pada diri seorang anak. Secara umum orang tua di kota tebing tinggi bukan hanya memperhatikan pergaulan remaja yang dapat merusak kepribadian anak, akan tetapi juga memperhatikan pendidikan yang baik untuk anak pada masa kini. Oleh karena itu orang tua memilih pondok perantren moderen sebagai tujuan untuk anak bersekolah, karena pondok pesantren moderen dapat memadukan pendidikan agama dan pendidikan umum secara seimbang, sehingga orang tua merasa aman ketika anak bersekolah di pondok pesantren moderen. Berdasarkan dari data yang peneliti peroleh yaitu:

1. Motivasi orang tua memilih pondok pesantren Al-Hasyimiyah Kota Tebing Tinggi sebagai sarana pembinaan akhlak anak.

Motivasi merupakan suatu dorongan kepada individu untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang di harapkan. Motivasi orang tua yaitu suatu dorongan yang di lakukan orang tua terhap anaknya dalam memilih

sekolah yang baik untuk anaknya di masa saat ini, dengan tujuan yang di harapkan agar anak dapat berguna bagi agama nusa dan bangsa.

Maka penulis mempolakan motivasi orang tua menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi orang tua dilihat dari motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, melainkan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Erna Rosidah Damanik sebagai oragtua santriwati mengatakan: *“Motivasi meyekolahkan anak kami di pondok pesantren Al-Hasyimiyah untuk membina akhlak anak kami menjadi lebih baik dan menjauhkan anak kami dari pergaulan bebas yang dapat merusak masa depannya, kami yakin dengan meyekolahkan anak kami di pondok pesantren Al-Hasyimiyah mampu membentuk akhlak anak kami menjadi lebih baik dan terhindar dari pergaulanan bebas. Karna pondok pesantren Al-Hasyimiyah merupakan pondok pesantren modern yang bukan hanya mengajarkan tentang ilmu agama islamsss saja, akan tetapi juga mengajarkan ilmu pengetahuan umum sehingga membuat pengetahuan anak kami jadi seimbang. Serta dengan pengawasan selama 24 jam membuat saya tidak khawatir akan pergaulan anak selama menempuh pendidikan di pesantren⁶¹. ”*

(Motivasi menyekolahkan anak kami di pondok pesantren tentunya untuk membina akhlak anak kami jauh lebih baik dan menjauhkan anak kami dari pergaulan bebas yang dapat merusak masa depannya, dengan menyekolahkan anak kami di pondok pesantren kami yakin dapat menjadikan akhlak

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Erna Rosidag Damanik sebagai informan di Kota Tebing Tinggi, pada tanggal 17 Februari 2024, pukul 15:00

anak kami lebih baik lagi di karena kan pondok pesantren menanamkan ilmu agama, disertai dengan pengawasan selama 24 jam membuat anak jauh dari hal-hal negatif sehingga kami selaku orang tua tidak terlalu khawatir akan pergaulan anak kami).

wawancara dengan Ibu Dewi sebagai orang tua dari santriwati mengatakan: *“Karna biar dapat ilmu agama juga, terus menjaga dia dari pergaulan bebas, lebih terkontrol, udah gitu kemandiriannya juga lebih mandiri jadinya, sama mendapatkan pendidikan agama yang bagus, tempat pun lebih dekat”*⁶².

(Motivasi kami memasukan anak ke pondok pesantren biar anak dapat ilmu agama, juga untuk menjaga anak dari pergaulan bebas biar anak lebih terkontrol jika berada di pondok pesantren serta dapat menumbuhkan kepribadian mandiri anak jadinya).

Hasil wawancara dengan Ibu Setia Ningsi selaku orang tua dari satri mengatakan: *“Motivasinya ingin lebih baik lagi di pesantren ini, karna akhlak disini dididik dengan baik”*⁶³.

(Motivasinya ingin anak lebih baik lagi di pesantren ini, karna akhlak disini dididik dengan baik oleh pihak pondok pesantren).

Dan hasil wawancara dengan Ibu Ningsi sebagai orang tua dari santri mengatakan: *” Biar lebih ini aja sih biar agamanya lebih bagus, biar lebih terdidik lagi kan, biar lebih mandiri”*.

⁶² Wawancara dengan Ibu Dewi sebagai informan di Kota Tebing Tinggi, pada tanggal 16 Februari 2024, pukul 10:30

⁶³ Wawancara dengan Ibu Setia Ningsi sebagai informan di Kota Tebing Tinggi, pada tanggal 18 Februari 2024, pukul 13:20

(Biar anak memiliki pengetahuan agama islam yang lebih baik lagi, lebih terdidik dan mandiri).

b. Motivasi orang tua dilihat dari motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Adapun hasil wawancara dari beberapa orang tua sebagai berikut:

Wawancara dengan bapak Ngadiman selaku orang tua santriwati mengatakan:” *karena kan kami sebelum memasukkan anak kami kemari, terlebih dahulu kami survei dan anak di bawak kemari supaya tau sosialisasi lah bahasanya kan, setelah dia tau, kan beberapa bulan kemudian kan baru tamat sekolah baru dia menentukan mau sekolah dimana, jadi menurut kami disini sekolah yang apiklah, yang bagus karena semua ada disini , bukan hanya pesantren saja ada modrennya”*.

(Sebelum kami memasukkan anak kami ke pondok pesantren Al-Hasyimiyah terlebih dahulu kami melakukan survei dengan membawa anak untuk sosialisasi agar anak tau, setelah anak kami tau, beberapa bulan kemudian anak kami baru tamat sekolah, dia sendiri yang menentukan ingin bersekolah dimana, jadi menurut kami selaku orang tuanya menyarankan untuk bersekolah di pondok pesantren Al-Hasyimiyah, karna di pondok pesantren Al-Hasyimiyah semuanya ada disini bukan hanya mengajarkan tentang ilmu agama tetapi juga ilmu umum disertai dengan ekstrakurikuler yang menumbuhkan bakat anak).

Wawancara dengan Ibu Yusriani Purba selaku orang tua santri mengatakan: *"banyak yang alumni-alumni disini yang berhasil, satu juga dekat dari rumah"*.

(Banyaknya alumni-alumni yang berhasil setelah bersekolah disini, kemudian jarak pondok pesantren Al-Hasyimiyah dekat dari rumah").

Dan wawancara dengan Bapak Ruslan sebagai orang tua santi mengatakan: *"tujuannya ya supaya meningkatkan agama contohnya di pesantren ini kan mungkin dia satu sekolah yang berpondok istilahnya berkualitas, sayalah sebagai orang tua ya mungkin lebih dekatlah satu, keduanya Al-Hasyimiyah ini kan udah istilahnya sekolah yang udah ada nama udah gitu udah lama di buka"*.

(Tujuannya supaya meningkatkan agama, karena kan pondok pesantren Al-Hasyimiyah salah satu sekolah yang bepondok, yang mengajarkan nilai-nilai agama lebih baik istilah berkualitas, kemudian dekat juga dari rumah dan pondok pesantren Al-Hasyimiyah sudah lama dibuka dan terkenal di kalangan masyarakat).

Adapun poin yang dapat ditarik dari wawancara di atas mengenai motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik adalah:

- 1) Motivasi instrinsik
 - a) Agar anak memiliki akhlak yang baik.
 - b) Medapatkan ajaran ilmu agama islam yang baik.
 - c) Agar anak lebih terdidik lagi.
 - d) Menghidarkan anak dari pergaulan bebas dan perkembangan IPTEK.

2) Motivasi ekstrinsik

- a) Pondok pesantren yang bagus.
- b) Dilihat dari alumni-alumni yang telah berhasil
- c) Dekat dari rumah.
- d) Pondok pesantren yang sudah terkenal di kalangan masyarakat tebing tinggi.

2. Akhlak anak setelah menempuh pendidikan di pondok pesantren Al-Hasyimiyah Kota Tebing Tinggi.

Akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat yang ada di diri seseorang yang tercermin dalam kehidupannya sehari-hari. Akhlak itu disamakan dengan kesusialaan, sopan santu kepada orang yang lebih tua, dan menghargai satu sama lain.

Dari data hasil wawancara yang peneliti lakukan ada beberapa hal yang dirasakan orang tua mengenai akhlak anak, yang peneliti simpulkan menjadi dua hal yaitu akhlak kepada Allah dan Rasulnya dan akhlak kepada manusia. Seperti yang di sampaikan orang tua sebagai berikut:

a. Akhlak kepada Allah dan Rasulnya

Wawancara dengan Ibu Dewi sebagai orang tua santriwati mengatakan: *“Akhlaknya dia jadi lebih inilah maksudnya sholatnya itu pun pas waktu pulang pun udah sholatnya mau 5 waktu kan, habis itu ya lebih bagus lagi sih, lebih mandiri dan lebih tertata”*⁶⁴.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Dewi sebagai informan di Kota Tebing Tinggi, pada tanggal 18 Februari 2024, pukul 10:50

(akhlak anak jadi lebih baik setelah bersekolah di pondok pesantren Al-Hasimiyah dalam hal sholat pas waktu anak berada di rumah, anak mengerjakan sholat 5 waktu dan anak lebih mandiri serta lebih tertata)

Wawancara dengan Ibu Ningsi sebagai orang tua santri mengatakan: *lebih baik, lebih taat lagi, ya lebihlah pokoknya lebih semuanya, dalam ibadahnya lebih teratur iya, belajarnya pun juga lebih teratur ya*".

(Akhlak anak lebih baik lagi, lebih taat lagi dalam ibadah sholatnya, belajar pun lebih teratur, ya lebih baik lahdalam semuanya).

b. Akhlak kepada Manusia

1) Akhlak kepada diri sendiri

Wawancara dengan Bapak Ngadiman sebagai orang tua dari ssantriyati mengatakan: *"Ya kalau menurut kami semakin lebih bagus, karna di terapkan disiplin disini kalau di rumah kan gak sholat nanti dulu kata kan masih bisa, kalau di sini mana ada alasan langsung di kerjakan, untuk membiasakan tepat waktu itu kan sulit, membinanya kan mesti dari pesantren baru dapat"*⁶⁵.

(menurut kami lebih bagus, karena di pondok pesantren di terapkan kedisiplinan terutama dalam hal sholat, di mana anak jika berada di rumah ketika di suruh sholat nanti dulu, tetapi pas berada di pondok pesantren dan setelah bersekolah disana sholat anak langsung dikerjakan, jadi untuk membiasakan tepat waktu itu sulit, membinanya mesti dari pesantren baru dapat).

2) Akhlak kepada keluarga

Wawancara dengan Bapak Ruslan sebagai orang tua dari santri mengatakan: *"Alhamdulillah dari segi agama, dari segi sopan santun dan pendidikannya lumayan lah"*⁶⁶.

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Ngadiman sebagai informan di Kota Tebing Tinggi, pada tanggal 16 Februari 2024, pukul 11:35

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Ruslan sebagai informan di Kota Tebing Tinggi, pada tanggal 17 Februari 2024, pukul 11:00

(Alhamdulillah dari segi agama, dari segi sopan santu dan pendidikan ada peningkatan menjadi lebih baik setelah bersekolah di pondok pesantren Al-Hasyimiyah).

Wawancara dengan Ibu Yusriani Purba sebagai orang tua santri mengatakan: *“Alhamdulillah bisa lah, bisa ini jadi agamanya bisa jadi panutan gitu”*⁶⁷.

(Alhamdulillah bisa lah, dalam agamanya bisa menjadi panutan untuk adek-adeknya).

Dari hasil penelitian di atas bawasanya orang tua setelah meyekolahkan anak di pondok pesantren Al-Hasyimiyah sebagai sarana pembinaan akhlak anak, mendapatkan hasil yang positif anak menjadi taat lagi dalam melaksanakan ibadah sholat, memiliki kepribadian sopan santu, dapat menjadi tauladan untuk keluarga serta lebih mandiri dan tertata dalam melakukan suatu pekerjaan.

Membentuk akhlak anak lebih baik lagi seperti yang di terangkan di atas, tidak luput dari pembinaan akhlak yang di lakukan oleh beberapa pihak pondok pesantren Al-Hasyimiyah, seperti metode yang di lakukan ustazd/ustazah akidah akhlak, adapun metode yang di lakukan ustazd/ustazah sebagai berikut

Wawancara dengan Ustazah Nur Fatimah sebagi guru akidah akhkal mengatakan:” *Untuk metode yang saya gunakan sebagai guru akidah akhlak yaitu metode nasehat, keteladanan, pembiasaan dan pengontrolan. Yang dimana saya selaku guru tidak pernah bosan memberikan nasehat atau arahan yang baik untuk anak, kemudian*

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Yusriani Purba sebagai informan di Kota Tebing Tinggi, pada tanggal 20 Februari 2024, pukul 13:30

memberikan contoh keteladan kepada anak, dan membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang di ajarkan agama serta mengontrol apa aja yang dilakukan anak selama pelajaran berlangsung”.

(Adapun metode yang dilakukan untuk membina akhlak anak dengan menggunakan metode nasehat, keteladanan, pembiasaan dan pengontrolan).

3. Kendala orang tua dalam menyekolahkan anak di pondok pesantren Al-Hasyimiyah Kota Tebing Tinggi?

Dalam menyekolahkan anak di pondok pesantren Al-Hasyimiyah ada orang tua yang pasti memiliki kendala dan ada yang tidak memiliki kendala sama sekali, adapun kendala yang dirasakan orang tua sebagai berikut:

a. Orang tua mengalami kendala dalam menyekolahkan anak di pondok pesantren Al-Hasyimiyah

Wawancara dengan Ibu Erna Rosidah Damanik sebagai orang tua dari santriwati mengatakan: *“Kendala yang kami rasakan itu karna ekonomi di mana biaya pendidikan lumayan besar belum lagi untuk kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti anak membutuhkan dana”*⁶⁸.

(kendala yang kami rasakan yaitu faktor ekonomi dimana untuk biaya pendidikan lumayan besar dan belum lagi biaya ekstrakurikuler yang membutuhkan biaya di luar dari biayanya)

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Erna Rosidah Damanik sebagai informan di Kota Tebing Tinggi, pada tanggal 17 Februari 2024, pukul 15:30

b. Orang tua tidak mengalami kendala dalam menyekolahkan anak di pondok pesantren Al-Hasyimiyah

Wawancara dengan Ibuk Ningsi sebagai orang tua dari santri mengatakan: *“Enggak sih, kyaknya kalau kendala tidak ada”*⁶⁹.

(enggak ada kendala selama menyekolahkan anak di pondok pesantren Al-Hasyimiyah)

Wawancara dengan Bapak Ruslan sebagai orang tua dari santri mengatakan: *“Kendala gak ada, cuman keluhan ada, sikit bayaknya ada keluhan”*.

(untuk kendala gak ada tapi yang ada keluhan karna sikit banyaknya pasti adakeluhan)

Wawancara dengan Ibu Setia Ningsi sebagai orang tua dari santri mengatakan: *“Ya kendalanya tidak ada, seperti mungkin peraturan-peraturan itu harus di jalanilah karna memang sudah niat sekolah disini ”*⁷⁰.

(ya untuk kendalanya tidak ada, hanya saja mungkin seperti peraturan-peraturan itu harus di jalani karna memang sudah niat sekolah disini)

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan ada beberapa orang tua tidak memiliki kedala dalam menyekolahkan anaknya di pondok pesantren Al-Hasyimiyah, hanya saja terdapat beberapa keluhan dan peraturan-peraturan yang harus di jalani, serta terdapat orang tua yang memilki keluhan masalah biaya pendidikan anak yang lumayan besar di tambah lagi dengan biaya ekstrakulikuler.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Ningsi sebagai informan di Kota Tebing Tinggi, pada tanggal 18 Februari 2024, pukul 13:45

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Setia Ningsi sebagai informan di Kota Tebing Tinggi, pada tanggal 19 Februari 2024, pukul 14:20

Selain kendala yang di miliki orang tua terdapat juga kedala yang dirasakan guru akidah akhlak dalam membina akhlak anak di pondok pesantren Al-Hasyimiyah. Adapun kendala yang di rasakan guru akidah akhlak sebagai berikut:

Wawancara dengan Ustazah Nur Fatimah sebagai guru akidah akhlak apa saja yang menjadi kendala gura dalam membina akhlak anak mengatakan: “ *yang menjadi kendala sebagai guru akidah akhlak santri di pondok pesantren Al-Hasyimiyah, dimana pergaulan santri/wati di luar lingkungan pondok pesantren terkadang membawa arah yang negatif, pengawasan yang masih kurang dari orang tua,teknologi yang sedikit banyak menggagu ketika santri/wati sedang libur sekolah*”⁷¹.

Dari hasil wawancara di atas tentang kendala yang di rasakan guru yaitu kurangnya pengontrolan dari orang tau saat santri berada di rumah pada waktu libur sekolah yang dapat membuat santri bisa mengikutin pergaulan bebas dan perkembangan IPTEK yang selama ini di hindari.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang di peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang di lakukan di pondok pesantren Al-Hasyimiyah Kota Tebing Tinggi

Motivasi orang tua menyekolahkan anak di pondok pesantren Al-Hasyimiyah Kota Tebing Tinggi disebabkan ada dua motivasi (dorongan) di antaranya sebagai berikut:

⁷¹ Wawancara dengan Ustazah Nur Fatimah sebagai informan di Kota Tebing Tinggi, pada tanggal 19 Februari 2024, pukul 09:45

1. Motivasi yang datangnya dari diri (motivasi intrinsik) yaitu motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsa lagi dari luar. Yang dimana orang tua memiliki dorongan yang datang dari diri mereka sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain.

Adapun motivasi orang tua dilihat dari motivasi intrinsik ada tujuh yaitu sebagai berikut:

- a. Orang tua ingin anaknya menjadi lebih baik

Yaitu membentuk diri sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih baik, tangguh dan tanggap dalam menjalani kehidupan.

- b. Orang tua ingin anaknya terhindar dari Pergaulan bebas

Adalah perilaku yang menyimpang yang melewati batas-batas norma dan ajaran agama. Seperti seks bebas, tawuran, konsumsi minuman keras, penggunaan narkoba dan gaya hidup malam.

- c. Pengawasan dari ustadz/ustazah

Iyalah proses sistematis yang dilakukan untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan standard dan prosedur yang ada. Pengawasan dapat dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervise dan evaluasi.

d. Biar anak dapat ilmu agama

Pengetahuan yang mengantarkan kita agar dapat mengenal Allah dan juga mencontoh ajaran nabi dan rasulnya, yang diperoleh dari Al-Qur'an dan hadist sebagai sumber utama hukum dan pedoman hidup umat Islam.

e. Anak menjadi mandiri

Kemampuan seseorang untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

f. Agar anak mendapatkan pendidikan agama bagus

Yaitu dapat membentuk karakter yang lebih baik pada anak, memberikan fondasi moral dan etika yang kuat.

g. Agar anak terdidik

Iyalah yang memiliki pendidikan formal dan nonformal, serta memiliki pengetahuan dan keahlian di bidang tertentu.

2. Motivasi yang datangnya dari luar (motivasi ekstrinsik) yaitu motif yang aktif dan berungsinya karena ada perangsang atau dorongan dari luar. Motivasi yang timbul diluar dari diri orang tua melainkan timbulnya karna ada dorongan dari orang lain.

Adapun motivasi orang tua dilihat dari motivasi ekstrinsik ada enam yaitu:

a. Pesantren yang bagus

Pesantren yang memiliki reputasi yang baik dan mampu mencetak santri yang shaleh dan shalehah.

b. Alumni-alumni yang telah berhasil.

Santi/santri wati yang telah menyelesaikan pendidikannya dan berhasil bersain diluar sana.

c. Dekat dari rumah.

Lokasi pondok tidak terlalu jauh dari rumah, masih dapat dijangkau jika orang tua ingin berkunjung.

d. Sekolah yang udah ada nama. Lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar dan mengajar dengan nama yang sudah ditentukan, serta terkenal di lingkungan sekitar.

e. Berkualitas.

Mampu menghadirkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar muridnya.

f. Pesantren yang modern

Pesantren yang mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang menggabungkan pendidikan islam dengan pengetahuan modern (umum), serta tetap berpegang teguh pada nilai-nilai islam.

Orang tua sudah merasakan bagaimana akhlak anak setelah menempuh pendidikan di pondok pesantren Al-Hasyimiyah, adapun yang dirasakan orang tua mengenai akhlak anak sebagai berikut:

1. Ahlak kepada Allah dan Rasulnya

Iyalah sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaaran, cinta dan pengabdian keduanya. Ahklak kepada Allah seperti mengimani keesaannya, beribadah, berdoa dan bertawakal. Sedangkan ahklak kepada rasul meliputi meneladani ajaran dan sunnahnya, menghormati, serta mencintai beliau.

2. Ahklak kepada manusia

Ahlak kepada manusia terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Ahklak kepada diri sendiri

Adalah sikap yang harus dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri, baik terkait jasmani maupun rohani.

- b. Ahklak kepada keluarga

Adalah bentuk perilaku yang mencerminkan nilai-nilai positif dalam kehidupan bersama, yaitu menjadi tauladan, berbaktik kepada orang tua dan sopan santun.

Ekonomi setiap orang berbeda-beda, begitu juga dengan ekonomi orang tua santri pondok pesantren Al-Hasyimiyah yang tidak sama, namun orang tua mengusahakan bagaimana anaknya bisa bersekolah di pondok pesantren Al-Hasyimiyah dan mendapatkan pendidikan yang baik serta akhlak yang baik. Dalam hal ini yang menjadi kendala orang tua menyekolahkan anaknya di pondok pesantren Al-Hasyimiyah dikarenakan faktor ekonomi yang dimana biaya sekolah yang lumayan besar serta ditambah lagi uang untuk mengikuti ekstrakurikuler yang diminati anak.

Berbeda dengan orang tua yang memiliki ekonomi yang cukup baik, yang menyekolahkan anak di pondok tersebut tidak memiliki kendala dalam keuangan melainkan hanya keluhan-keluhan dari anak serta memberikan saran agar anak menaatin peraturan yang ada di pondok pesantren.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metode penelitian, hal ini bermaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi terhadap subjek penelitian. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit karena memiliki berbagai keterbatasan. Keterbatasan yang dirasakan tidak hanya berasal dari diri peneliti sendiri tapi juga dari faktor lain. Adapun keterbatasan yang dihadapi selama peneliti dan penyusunan skripsi di antaranya:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Dalam melakukan wawancara dan observasi, peneliti tidak mengetahui kejujuran responden dalam menjawab setiap pertanyaan.
4. Keterbatasan waktu.

Meskipun peneliti menemui beberapa hambatan dan kesulitan dalam penelitian ini, namun dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung penelitian ini, akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan meskipun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di pondok pesantren Al-Hasyimiyah Kota Tebing Tinggi maka dapat diperoleh Kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak (studi kasus pondok pesantren Al-Hasyimiyah Kota Tebing Tinggi) terbagi menjadi dua yaitu, motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri orang tua terhadap anaknya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Adapun motivasi orang tua dilihat dari motivasi intrinsik yaitu orang tua ingin anaknya memiliki akhlak yang baik, menjadi lebih baik lagi, terhindar dari pergaulan bebas, agar mendapatkan ilmu agama yang lebih baik lagi, lebih terkontrol, mandiri dan terdidik. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri orang tua, yang aktif dan berfungsi karna adanya perangsang dari orang lain. Motivasi ekstrinsik orang tua dilihat dari sekolah yang bagus, alumni-alumni yang berhasil, dekat dari rumah, sekolah yang sudah ternama/terkenal di kalangan masyarakat tebing tinggi dan sekolah yang berkualitas dalam segi apapun.

2. Adapun akhlak anak yang disarankan orang tua setelah anak menempuh pendidikan dipondok pesantren Al-Hasyimiyah Kota Tebing Tinggi.

Dalam segi akhlak, agama, sholat yang di kerjakan 5 waktu dalam sehari, memiliki sopan santu, lebih taat lagi dalam ibadah dan dapat menjadi panutan di keluarga. Sangat baik sesuai dengan harapan orang tua dalam menyekolahkan anak di pondok pesantren Al-Hasyiyimiyah.

3. Orang tua mengalami kendala dalam menyekolahkan anak di pondok pesantren Al-Hasyiyimiyah yaitu dikarenakan faktor ekonomi yang dimana uang sekolah lumayan besar, ditambah dengan uang ekstrakurikuler yang di ikuti anak diluar dari uang sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di sampaikan diatas maka peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat kepada pihak- pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk orang tua/wali santri

Diharapkan untuk kerja samanya dengan pondok pesantren dalam membina akhlak anak, yang dimana ketika libur pesantren orang tua diharapkan untuk dapat memantau pergaulan anak di lingkungan sekitar agar anak tidak terjerumus dengan hal-hal negatif yang dapat membuat akhlak anak menjadi buruk serta mengontrol anak untuk menerapkan apa yang sudah di dapatkan anak di pondok pesantren ketika berada dirumah.

2. Untuk pimpinan dan seluruh setaf guru

Agar mempertahankan kualitas pendidikan terutama untuk pembinaan akhlak anak agar dapat mencimtakan generasi yang berakhlak karimah, berguna bagi nusa dan bangsa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini hendaknya dapat di jadikan sebagai bahan kajian yang lebih mendalam terutama yang menyangkut dengan judul penelitian ini.

Penelitian ini tentu saja masih banyak memiliki kekurangan, karna keterbatasan dari peneliti sendiri, sehingga untuk peneliti selanjutnya agar dapat menyiapkan sumber-sumber data yang lebih banyak lagi dan lebih akurat untuk memudahkan peneliti dalam menyusun skripsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, A. P., & SS, M. P. I. (2022). Prinsip-Prinsip Motivasi Dalam Pembelajaran Perspektif Al-Qu'ran. Penerbit Adab.
- Amin, I. (2022). pendidikan atau administrator pendidikan di tengah labirisme kurikulum dan tuntutan administrasi, Rampai
- Arikunto, S. (2020). Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin, I. (2014). Pesantren dan Bahasa Arab, Jurnal Thariqah Ilmiah Volume 01, No. 01
- Daulay, H. H. P. (2014). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Kencana.
- Daulay, H. P., & Daulay, N. (2022). Pembentukan Akhlak Mulia: Tinjauan Pendidikan Agama Islam Dan Psikologi Positif.
- Desyanty, E. S., Pusposari, D., Aisyah, E. N., Zahra, T. F., & Hikmah, R. K. A. (2021). Peran Gender: Analisis Peran Keluarga Dalam Pengenalan Peran Gender Pada Anak Disabilitas. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Fahham, A. M. (2020). Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak. Publica Institute Jakarta
- Faradita, M. N. (2021). Motivasi belajar ipa melalui model pembelajaran course review horay. Jakad Media Publishing
- Fatmawati, E., & Pd, M. (2015). Profil Pesantren Mahasiswa; Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren. LKIS Pelangi Aksara.

- Hamid, A., & Saebani, B. A. (2010). Ilmu akhlak. Bandung: Pustaka Setia.
- Jusuf, M., & Abdul, M. (2001). Nuansa-nuansa psikologi islam. PT Raja Grafindo Persada, jakarta.
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2022). Pesantren Salafiyah dalam Lintasan Sejarah. Penerbit NEM.
- Kompri, M. P. I. (2018). Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren. Prenada Media.
- Lestari, E. T. (2020). Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar. Deepublish.
- Lickona, T. (2012). Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab, Jakarta: Bumi Aksara
- Mazaya, N. M.(2019). Motivasi Orangtua Memilih Pondok Pesantren', UIN Walisongo
- Muhammad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif, Makasar: CV. Syakir Media Pres.
- Nata, A. (2013). Akhlak Tasawuf dan karakter mulia. Jakarta: Rajawali Pers, 75.
- Q.S Alaw Ayat 3-5.
- Q.S Luqman Ayat 13.
- Q.S Qalam Ayat 4.
- Q.S Syua'ara Ayat 137.
- Rangkuti, A. N. (2016). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan.

- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar/Sardiman AM*.
- Sari, B., & Ambaryani, S. E. (2021). *Pembinaan Akhlak pada Anak Remaja*.
Guepedia.
- Siagian, A., Kurniawan, W., Hidayati, T., & Marasebessy, A. C. (2022).
*Pembinaan Hukum terhadap anak pelaku kejahatan seksual menurut
peraturan perlindungan anak*. Pascal Books.
- Siregar, L. Y. S. (2021). *Motivasi Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter
Anak*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam Volume 7, No. 1
- Siregar, L. Y. S. (2020). *Motivasi Sebagai Pengubah Perilaku*, Jurnal FORUM
PEDAGOGI Volume 11, No. 2,
- Sunarso, S. (2011). *Hukum Psicotropika*, Jakarta: Rajawali Pers
- Supriadi, E. (2022). *Sosiologi pesantren*. Penerbit Lawwana.
- Syafnan, *Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa di SMP
Negeri 2 Kecamatan Sei Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan*, Jurnal
Darul Ilmi Volume 06, No. 2, 208.
- Syafnan. (2019). *Penerapan Pendidikan Akhlak Ibu Rumah Tangga di Desa
Perbatasan (Studi Fenomenologis Sumatra Utara dan Sumatra Barat)*,
Jurnal Darul Ilmi Volume 07, No. 02
- Syaiful, S. (2013). *Etika dan Moralitas Pendidikan*. Jakarta: Prena Media Goup.
- Syaiful, S. (2020). *Preferensi orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai
tempat pendidikan bagi anak*. Jurnal Konseling Pendidikan Islam, 1(2),
118-128.
- Takdir, M. (2018). *Moderasi Kurikulum Pesantren*, Yogyakarta: IRCiSoD,

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan.

Wawancara dengan bapak Ngadiman sebagai informan di Kota Tebing Tinggi,
pada tanggal 16 Februari 2024, pukul 11:00

Wawancara dengan bapak Ruslan sebagai informan di Kota Tebing Tinggi, pada
tanggal 17 Februari 2024 pukul 11:00

Wawancara dengan ibu Dewi sebagai informan di Kota Tebing Tinggi, pada
tanggal 16 Februari 2024, pukul 10:30

Wawancara dengan ibu Erna Rosidah Damanik sebagai informan di Kota Tebing
Tinggi, pada tanggal 17 Februari 2024, pukul 15:00

Zubairi, M. P. I., & Adab, P. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar dalam
Pendidikan Agama Islam. Penerbit Adab.

Zubairin, (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Indramayu:
Adab Front Cover

Zulhimma, (2013). Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia,
Jurnal Darul Ilmi Volume 01, No. 02.

Zulhimma, (2014). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi
Anak Didik, jurnal Darul Ilmi Volume 2, No. 1.

Lampiran I

OBSERVASI

No	Tanggal/Bulan/Tahun	Daftar Observasi	Predikat				Nilai
			B	C	K	SK	
1.	29 Januari- 2 Februari 2024	Mengamati suasana lingkungan pondok pesantren Al-Hasyimiya Kota Tebing Tinggi	✓				80
2.	2 - 5 Februari 2024	Mengamati kegiatan sholat zuhur berjama'ah santri/santriwati di masjid pondok pesantren Al-Hasyimiah	✓				80
3.	6 - 9 Februari 2024	Mengamati kenakalan remaja yang sering terjadi di desa tiga lama Kota Tebing Tinggi			✓		50
4.	12- 15 Februari 2024	Mengamati aktifitas anak saat libur sekolah		✓			60
5.	16 -19 Februari 2024	Mengamati bagaimana ahklak anak dirumah saat libur sekolah, baik dalam sholatnya, sopan santunnya dan sebagai panutan untuk keluarga dan masyarakat	✓				75

Keterangan :

Bagus : 70 - 80

Cukup : 50 - 60

Kurang : 40 - 50

Sangat Kurang : 30 -40

Lampiran III

HASIL WAWANCARA

1. Wawancara dengan orang tua

NO	Nama Orang Tua	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ibu Erna Rosidah Damanik	Apa motivasi ibu menyekolahkan anak di pondok pesantren Al-Hasyimiyah?	Motivasi menyekolahkan anak ke pondok pesantren Al-hasyimiyah untuk membina akhlak anak kami menjadi lebih baik dan menjaukan anak kami dari pergaulan bebas yang dapat merusak masa depannya, kami yakin dengan menyekolahkan anak kami di pondok pesantren Al-hasyimiyah mampu membentuk akhlak anak kami menjadi lebih baik dan terhindar dari pergaulan bebas. Karna pondok pesantren Al-hasyimiyah merupakan pondok pesantren modern yang bukan hanya mengajarkan tentang ilmu agama islam saja, akan tetapi juga mengajarkan ilmu pengetahuan umum sehingga membuat pengetahuan anak kami jadi seimbang. Serta dengan pengawasan selama 24 jam membuat saya tidak khawatir akan pergaulan anak selama menempuh pendidikan di pesantren.
		Mengapa ibu memilih pondok pesantren Al-Hasyimiyah sebagai sarana pembinaan akhlak anak?	Karena pondok pesantren yang berkualitas dan dekat dari rumah.
		Apa harapan ibu terhadap anak?	Ya harapannya sebagai orang tua pastinya ingin dia lebih baik lagi dalam segi akhlaknya setelah bersekolah di pondok pesantren Al-hasyimiyah.
		Apa saja kendala yang dirasakan ibu dalam menyekolahkan anak di pondok pesantren Al-	Kendala yang kami rasakan itu karna ekonomi di mana biaya pendidikan lumayan besar belum lagi untuk kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti

		Hasyimiyah?	anak membutuhkan dana.
		Bagaimana akhlak anak ibu selama menempuh pendidikan di pondok pesantren Al-Hasyimiyah?	Ya pastinya lebih bik lagi lah, dapat jadi contoh untuk adek-adeknya.
2.	Ibu Dewi	Apa motivasi ibu menyekolahkan anak di pondok pesantren Al-Hasyimiyah?	Karna biar dapat ilmu agama juga, terus menjaga dia dari pergaulan bebas, lebih terkontrol, udah gitu kemandiriannya juga lebih mandiri jadinya, sama mendapatkan pendidikan agama yang bagus, tempat pun lebih dekat.
		Mengapa ibu memilih pondok pesantren Al-Hasyimiyah sebagai sarana pembinaan akhlak anak?	Yang pertama karna di tebing cuman ini ya pesantren modern ya, udah gitu memang pun kedua tempatpun lebih dekat dari rumah kan, habis itu juga kakanya alumni, maksudnya masih disini kaka sepupunya, jadi ee ya reputasinya pun lebih bagus lah dibanding pesantren lain di tebing menurut saya gitu.
		Apa harapan ibu terhadap anak?	Harapannya ee ya, harapannya dia akhlaknya lebih, maksudnya nanti jadi lebih baik lagi udah gitu juga ee dari sini ya kedepannya nanti ya ini lah bisa melanjut ke perguruan tinggi ya kan lewat jalur undangan.
		Apa saja kendala yang dirasakan ibu dalam menyekolahkan anak di pondok pesantren Al-Hasyimiyah?	Gak ada kendala yang berarti lah, lancar-lancar aja, iya masih bisa terlalui.
		Bagaimana akhlak anak ibu selama menempuh pendidikan di pondok pesantren Al-Hasyimiyah?	Akhlaknya ee dianya jadi lebih ini lah maksudnya, sholatnya itu pun pas waktu pulang pun udah sholatnya mau 5 waktu kan, habis itu ya lebih bagus lagi sih, lebih bagus lagi lah, lebih mandiri he e lebih tertata.
3.	Ibu Setia Ningsi	Apa motivasi ibu menyekolahkan anak di pondok pesantren Al-Hasyimiyah?	Maksudnya ingin lebih baik lagi di pesantren ini, karna akhlak dididik dengan baik di pesantren ini.
		Mengapa ibu memilih pondok pesantren Al-Hasyimiyah sebagai sarana pembinaan	Unggul disini ya sepetri satu udah teragreritasi kedua disini banyak siswanya yang berhasil muritnya yang berhasil diluar, udah banyak

		akhlak anak?	termotivasi, adi saya ada niat untuk menyekolahkan anak saya di Al-Hasyimiyah ini
		Apa harapan ibu terhadap anak?	Harapan saya bisalah dia terdidik ahklaknya disini denga baik lalu bisa berhasillah dia apa yang dia cita-citakan disini ya di Al-Hasyimiyah, terus tamat pun dari sini dia bisa ada ilmu yang bermanfaat dia apabila nanti sudah tamat dari akademi ini.
		Apa saja kendala yang dirasakan ibu dalam menyekolahkan anak di pondok pesantren Al-Hasyimiyah?	Ya kendalanya tidak ada, seperti mungkin peraturan-peraturan itu harus di jalanin lah karna memang udah niat sekolah disini.
		Bagaimana akhlak anak ibu selama menempuh pendidikan di pondok pesantren Al-Hasyimiyah?	Yang saya rasakan disini saya senang bisa berbahasa arab di Al-Hasyimiyah, udah gitu semakin hari di semester ini dia naik peringkatnya, rengkingnya naik saya senang, ada kemajuan bisa bahasa arab.
4.	Ibu Ningsi	Apa motivasi ibu menyekolahkan anak di pondok pesantren Al-Hasyimiyah?	Cemana ya hehe ya lebih ini aja sih agamanya kan biar lebih bagus, terus biar terdidik lagi lah, biar lebih mandiri, iya kan agama nomor 1. Smp-smp gini kan pas anak-anak gimana lah gitu, kurang terawasi iya, kalau disini lebih aman awak kan.
		Mengapa ibu memilih pondok pesantren Al-Hasyimiyah sebagai sarana pembinaan akhlak anak?	Karna di tenggok dari yang lainnya disini kayak lebih diatas semuanya, dari segi pendidikan, terus agama, tata tertipnya kayaknya disini lebih unggul.
		Apa harapan ibu terhadap anak?	Harapannya harus lebih baik, harus lebih baik lah, harus lebih ee agamanya harus lebih di tingkatkan semuanya harus lebihlah pokoknya.
		Apa saja kendala yang dirasakan ibu dalam menyekolahkan anak di pondok pesantren Al-Hasyimiyah?	Gak sih, kayaknya kalau kendala gak ada
		Bagaimana akhlak anak ibu selama menempuh pendidikan di pondok pesantren Al-Hasyimiyah?	Lebih baik, lebih taat lagi ya lebih lah pokoknya lebih semuanya dalam ibadahnya teratur belajarnya lebih teratur.

5.	Bapak Ruslan	Apa motivasi bapak menyekolahkan anak di pondok pesantren Al-Hasyimiyah?	Tujuannya ya supaya meningkatkan agama semuanya kan di pesantren ini mungkin satu sekolah yang berpondok istilahnya berkualitas.
		Mengapa bapak memilih pondok pesantren Al-Hasyimiyah sebagai sarana pembinaan akhlak anak?	Karna tujuannya kan pertama eee saya lah sebagai orang tua mungkin lebih dekat satu ee, keduanya Al-Hasyimiyah ini kan udah istilahnya sekolah yang udah ada nama, udah gitu udah lama di buka.
		Apa harapan bapak terhadap anak?	Harapan saya sebagai orang tua semoga pihak sekolah ee untuk anak saya terutama wali santri disinilah semua semoga menjadi anak yang berguna untuk agaman dan untuk Negara terutama untuk pesantren Al-Hasyimiyah namanya harum.
		Apa saja kendala yang dirasakan bapak dalam menyekolahkan anak di pondok pesantren Al-Hasyimiyah?	Sebenarnya kendala gak ada cuman keluhan ada, sikit banyaknya ada keluhan kan haa itu aja.
		Bagaimana akhlak anak bapak selama menempuh pendidikan di pondok pesantren Al-Hasyimiyah?	Alhamdulillah ee dari segi agama, dari segi sopan santu dan pendidikan ya ee lumayanlah
6.	Ibu Yusriani	Apa motivasi ibu menyekolahkan anak di pondok pesantren Al-Hasyimiyah?	Motivasinya agar menjadi anak yang soleh/ soleha, berbakti itu aja.
		Mengapa ibu memilih pondok pesantren Al-Hasyimiyah sebagai sarana pembinaan akhlak anak?	Ya banyak yang alumni-alumni dari sini berhasil satu juga dekat dari rumah.
		Apa harapan ibu terhadap anak?	Agar menjadi anak yang soleh bisa membantu adeknya nnti dan bisa mendoakan kedua orang tuanya.
		Apa saja kendala yang dirasakan ibu dalam menyekolahkan anak di pondok pesantren Al-Hasyimiyah?	In syaa Allah belum ada
		Bagaimana akhlak anak ibu selama menempuh pendidikan di pondok pesantren Al-Hasyimiyah?	Alhamdulillah bisalah, bisa ini agamanya bisa jadi panutan gitu.

7.	Bapak Ruslan	Apa motivasi bapak menyekolahkan anak di pondok pesantren Al-Hasyimiyah?	Karnakan kami masukan anak kami kemari terlebih dahulu kami survey dan anak di bawak kemari supaya tau, sosialisasi lah bahasanya kan, setelah dia tau kan baru beberapa bulan kemudian kan baru tamat sekolah baru dia menentukan sekolah dimana, ya menurut kami disini sekolah ya apiklah, bagus untuk Pembina ahklak, karna semua ada disini bukan hanya pesantren aja modern ha ada modrennya.
		Mengapa bapak memilih pondok pesantren Al-Hasyimiyah sebagai sarana pembinaan akhlak anak?	Inilah sekolah yang terbaik bukan hanya sekedar pesantren tetapi modern juga dari survey kami.
		Apa harapan bapak terhadap anak?	Ya kalau disinikan mentalnya dibina keterampilan pun dikasi, kalau ada keahlian jeruannya kan disalurkan bakatnya, supaya tersalur bakatnya.
		Apa saja kendala yang dirasakan bapak dalam menyekolahkan anak di pondok pesantren Al-Hasyimiyah?	Untuk kendala saat ini ya di uang sekolahnya lah
		Bagaimana akhlak anak bapak selama menempuh pendidikan di pondok pesantren Al-Hasyimiyah?	Ya menurut kami semakin lebih bagus karna diterapkan disiplin disini, kalau dirumahan gak solat nanti dulu katanya masih bisa kalau disini mana ada alasan, untuk membiasakan tepat waktu itukan sulit, binanyakan mesti dari pesantren kan baru dapat.

2. Wawancara dengan guru

1.	Ustazah nur fatimah	Apa saja metode yang ibu lakukan untuk membina akhlak santri/wati?	Untuk metode yang saya gunakan sebagai guru sebagai guru akidah akhlak yaitu metode nasehat, keteladanan, pembiasaan dan pengontrolan, yang dimana saya selaku guru tidak pernah bosan memberikan nasehat atau
----	----------------------------	--	--

			arahan yang baik untuk anak, kemudian, memberikan contoh keteladanan kepada anak dan membiasakan untuk melakukan hal-hal yang diajarkan agama serta mengontrol apa saja yang dilakukan anak selama pembelajaran berlangsung.
2.	Ustazah nur fatimah	Apa kendala ibu dalam membina membina akhlak santri/wati?	Yang menjadi kendala guru akidah akhlak santri di pondok pesantren Al-Hasyimiyah, dimana pergaulan santri wati diluar lingkungan pondok pesantren terkadang membawa arah yang negatif. Pengawasan yang masih kurang dari orang tua, teknologi yang sedikit banyaknya menggagu ketika santri wati sedang libur sekolah.

Lampiran III

Dokumentasi

Dokumentasi selama melakukan penelitian

Gambar 1.1 papan nama sekolah pondok pesantren Al-Hasyimiyah



Gambar 1.3 asrama putra pondok pesantren Al-Hasyimiyah



Gambar 1.4 sholat zuhur berjama'ah di masjid pondok pesantren Al-Hasyimiyah



Gambar 2.1 wawancara dengan bapak Ngadiman mengenai motivasi orang tua memilih pondok pesantren Al-Hasyimiyah sebagai sarana pembinaan ahklak anak



Gambar 2.2 wawancara dengan ibu Setia Ningsi mengenai motivasi orang tua memilih pondok pesantren Al-Hasyimiyah sebagai sarana pembinaan ahklak anak



Gambar 2.3 wawancara dengan bapak Ruslan mengenai motivasi orang tua memilih pondok pesantren Al-Hasyimiyah sebagai sarana pembinaan ahklak anak



Gambar 2.4 wawancara dengan ibu Ningsi mengenai motivasi orang tua memilih pondok pesantren Al-Hasyimiyah sebagai sarana pembinaan ahklak anak



Gambar 2.5 wawancara dengan Dewi mengenai motivasi orang tua memilih pondok pesantren Al-Hasyimiyah sebagai sarana pembinaan ahklak anak



Gambar 2.6 wawancara dengan ibu Erna Rosida Damanik mengenai motivasi orang tua memilih pondok pesantren Al-Hasyimiyah sebagai sarana pembinaan ahklak anak



Gambar 3.1 wawancara dengan ustazah Nur Fatimah mengenai bagaimana pembinaan ahklak anak pondok pesantren Al-Hasyimiyah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1196 /Un.28/E.1/TL.00.9/04/2024 3 April 2024
Lampiran :-
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Pondok Pesantren Al-Hasyimiah kota Tebing Tinggi

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Intania Ika Permata
NIM : 1920100191
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Ambrokan Desa Tiga Lama Kec. Raya Kahean

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Anak (Studi Kasus Pada Wali Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiah Kota Tebing Tinggi)"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Adianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



معهد التربية الإسلامية الحديثة الهاشمية
MODERN ISLAMIC EDUCATIONAL COLLEGE
PONDOK PESANTREN MODERN AL-HASYIMIYAH
Jl. Danau Singkarak Kel. Padang Merbau Kec. Padang Hulu
Tebing Tinggi Sumatera Utara 20623
Telp. 0621-24409

Tebing Tinggi, 3 Mei 2024

No. : 03. 563/PONPES-HAS/B.C/V/2024
Hal : Penyelesaian Riset

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Di –
Tempat

Dengan hormat,
Berkaitan dengan surat Nomor : B-1196/Un.28/E.1/TL.00.9/04/2024 tentang
Permohonan Izin Penelitian mahasiswa :
Nama : Intania Ika Permata
NIM : 1920100191
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jln.Amborokan Desa Tiga Lama Kec.Raya Kahean

Bahwa kami Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al Hasyimiyah menerangkan bahwa untuk nama yang dimaksud di atas telah menyelesaikan risetnya sebagaimana tugas yang diberikan dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian Tugas Skripsi "Motivasi Orangtua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sraana Pembinaan Akhlak Anak (Studi Kasus Pada Wali Santri Pondok Pesantren Al Hasyimiyah Kota Tebing Tinggi)"

Demikian Surat ini kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.


Pimpinan Pondok Pesantren
Modern Al-Hasyimiyah
Zulkfli Siregar, S.Pd.I